

BAB III

PEMILIHAN HADIS-HADIS YANG DITAKHRIJ

Sebagaimana telah penulis uraikan sebelumnya bahwa hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* berjumlah tiga puluh lima hadis dan diantaranya terdapat sepuluh hadis yang ditakhrij oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, dengan artian bahwa hanya ada sepuluh hadis yang sudah diketahui kualitas kesahihannya karena ditakhrij oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim. Sehingga tersisa dua puluh lima hadis yang belum diketahui kualitas kesahihannya.

Oleh sebab itu pada bab iv ini penulis mentakhrij sebanyak sepuluh hadis dengan pertimbangan dan rincian sebagai berikut:

1. Tiga hadis dari hadis *sabab an-nuzul* ayat-ayat atau surat-surat yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30*.
2. Tujuh hadis dari hadis yang dicantumkan oleh Tim Penyusun sebagai *bayan* atau penafsir dari ayat-ayat atau surat-surat yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30*.

Dikarenakan objek penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* maka dalam proses pengumpulan datanya dilakukan dengan kegiatan penelitian sanad hadis sebagaimana diuraikan oleh Nawir Yuslem dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Hadis*. Dengan hanya menggunakan rincian sebagai berikut:

1. *Takhrij al-Hadis*, yaitu penelusuran atau pencarian hadis-hadis yang tertulis dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada kitab-kitab induk hadis sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan rangkaian sanad dan matan secara lengkap.
2. *I'tibar*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat dengan jelas jalur sanad, nama-nama periwayat hadis dan metode periwayatan yang dipergunakan setiap perawi untuk selanjutnya dilakukan perbandingan antara sanad-sanad tersebut.
3. *Tarjamat ar-Ruwat* atau *Naqd as-Sanad*. Kegiatan ini merupakan penelitian biografi dan integritas pribadi para perawi hadis berupa

kualitas keadilannya serta kapasitas intelektualnya berupa kedabitannya dengan cara menelusuri komentar-komentar para ulama kritikus hadis.

4. *Turuq al-'Ada al-Hadis*. Dengan meneliti metode periwayatan yang dipergunakan oleh para perawi hadis yaitu yang berkaitan dengan lambang-lambang atau lafal-lafal yang dipergunakan dalam periwayatan hadis. Dari kegiatan ini dapat diketahui sejauhmana tingkat akurasi metode periwayatan yang dipergunakan oleh para perawi dalam meriwayatkan hadis.
5. *Naqd al-Matn*. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan-perbandingan hadis :
 - dengan ayat Alquran,
 - dengan hadis yang telah dinyatakan kesahihannya oleh para ulama hadis,
 - dengan ijma' ulama, peristiwa dan kenyataan sejarah,
 - dengan nalar atau rasio akal sehat manusia.
6. *Fiqh al-Hadis*. Dari bagian kegiatan ini diharapkan akan didapati pemahaman yang benar dan sesuai terhadap hadis-hadis yang ditakhrij

1. Hadis Sabab an-Nuzul ayat 1-10 Surat 'Abasa

Dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada penafsiran Surat 'Abasa di cantumkan *sabab nuzul* ayat 1-10 surat ini sebagai berikut:

*"Surah ini diturunkan sehubungan dengan peristiwa seorang yang buta yang bernama 'Abdullah bin Ummi Maktum anak paman Khadijah. Beliau termasuk di antara sahabat-sahabat Muhajirin yang pertama masuk Islam. Ketika Nabi Saw. melaksanakan jihad dan meninggalkan kota Madinah, beliau ini sering di tunjuk oleh Nabi Saw. untuk menjadi sesepuh kota Madinah, mengimami salat dan juga sering melakukan azan seperti Bilal."*¹

¹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 546.

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan bahwa *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

سنن الترمذي ٣٢٥٤: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْأَمْوِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ هَذَا مَا عَرَضْنَا عَلَى هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنْزَلَ { عَبَسَ وَتَوَلَّى } فِي ابْنِ أُمِّ مَكْتُومِ الْأَعْمَى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَشِدْنِي وَعِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِضُ عَنْهُ وَيُقْبِلُ عَلَيَّ الْآخِرِ وَيَقُولُ أَتَرَى بِمَا أَقُولُ بَأْسًا فَيَقُولُ لَا فِيهِ هَذَا أَنْزَلَ²

Sunan Tirmidzi (3254): *Telah menceritakan kepada kami Sa‘id bin Yahya bin Sa‘id Al-Umawi, ia berkata; telah menceritakan kepadaku ayahku, ia berkata; ini adalah apa yang telah kami sebutkan kepada Hisyam bin ‘Urwah dari ayahnya dari ‘Aisyah, ia berkata; telah diturunkan surat ‘Abasa wa tawalla mengenai Ibnu Ummi Maktum, seseorang yang buta. Ia datang kepada Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata; “wahai Rasulullah, berilah aku petunjuk!”. Sementara di sisi Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam terdapat pejabat-pejabat elit orang-orang musyrik. Kemudian Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam berpaling darinya dan menghadap kepada orang-orang elit musyrik itu. Maka Ibn Maktum berkata: “Apakah anda melihat cela pada apa yang aku katakan?”.*

²Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Tafsir Alquran ‘An Rasulillah*(Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 1285.

B. I 'tibar Al-Hadis

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



عَنْ عَائِشَةَ



عَنْ عُرْوَةَ



عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ



حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمَوِيُّ



حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَمَوِيُّ



الترمذي

C. *Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad*

1) **At-Tirmizi**

- Nama lengkapnya: Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Ad-Dahhak As-Sulami Al-Bugi At-Tirmizi.³
- Riwayat Hidup: dilahirkan di Kota Tirmiz, sebuah kota kecil di pinggir utara Sungai Amuderiya, sebelah utara Iran pada bulan Zulhijjah tahun 200 H. Ia wafat pada malam Senin, 13 Rajab 279 H.
- Guru-gurunya: Qutaibah ibn Sa‘id, Ishaq ibn Musa, Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Mahmud ibn Gailan, Sa‘id ibn ‘Abd Ar-Rahman, Muhammad ibn Basyar, ‘Ali ibn Hajar, Ahmad ibn Muni‘, Muhammad ibn Al-Musanna dan lain-lain.
- Murid-muridnya: Muhammad ibn Ahmad ibn Mahbub, Makhul ibn Fadal, Muhammad ibn Mahmud Anbar, Hammad ibn Syakir, ‘Abdu ibn Muhammad An-Nisyfun, Al-Haisam ibn Kulaib As-Syasyi, Ahmad ibn Yusuf An-Nasafi dan lain-lain.
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Al-Hakim Abu ‘Abdullah mengatakan ia mendengar ‘Umar ibn ‘Ak berkata: “Imam Al-Bukhari wafat dan tidak meninggalkan seorang Ulama penggantinya di Khurasan seperti Abu ‘Isa At-Tirmizi dalam bidang ilmu, kekuatan hafalannya, wara’ dan kezuhudannya.
 2. Abu Hatim Muhammad ibn Hibban memasukkannya ke dalam kitabnya, *As-Siqat* dan menyebutnya sebagai Ulama Pengumpul Hadis, Penyusun Kitab, Penghafal Hadis dan sering berdiskusi dengan para ulama.
 3. Abu Ya‘la Al-Khalili dalam kitabnya, *‘Ulum Al-Hadis* mengatakan ia adalah seorang *Hafiz* dan *Ahlu Hadis* yang diakui Ulama. Ia memiliki kitab *Sunan* dan kitab *Al-Jarhu Wa At-Ta‘dil*.
 4. Abu Mahbub dan Al-‘Ajla meriwayatkan Hadis darinya. Ia terkenal sebagai Ulama yang amanah dan Imam yang sangat luas ilmunya.

³ Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab As-Sunnah, Al-Kitab As-Sihhah As-Sittah* (Kairo: Majma‘ Al-Buhus Al-Islamiyah, 1969), h. 116.

5. Al-Hafiz Ibnu Kasir mengatakan Abu 'Isa At-Tirmizi seperti terangnya siang yang tidak memerlukan bukti.

Berdasarkan komentar dan pernyataan para kritikus di atas, dapat disimpulkan bahwa Imam At-Tirmizi adalah seorang sanad yang *siqah, wara', zuhud, hafiz*, ahli hadis dan sangat luas ilmunya serta amanah. Oleh karenanya, pernyataan bahwa Imam At-Tirmizi telah menerima hadis dari Sa'id ibn Yahya ibn Sa'id Al-Amawi dapat dipercaya.

2) Sa'id ibn Yahya ibn Sa'id Al-Umawi

- Nama lengkapnya: Sa'id ibn Yahya ibn Sa'id ibn Aban ibn Sa'id ibn Al-'As ibn Sa'id ibn Al-'As ibn Umayyah Al-Quraisy Al-Umawi.⁴
- Riwayat Hidup: wafat pada pertengahan bulan Zulhijjah 249 H.⁵
- Guru-gurunya: Wasilah ibn Sulaiman, pamannya 'Abd Allah ibn Sa'id Al-Umawi, ayahnya **Yahya ibn Sa'id Al-Umawi**.⁶
- Murid-muridnya: Imam Al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, **Imam At-Tirmizi**, Imam An-Nasa'i.⁷
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 - 1) 'Ali ibn Al-Madini: Siqah, lebih siqah dari ayahnya.
 - 2) An-Nasa'i: Siqah.
 - 3) Abu Hatim: Saduq.⁸

3) Yahya ibn Sa'id Al-Umawi

- Nama lengkapnya: Yahya ibn Sa'id ibn Aban ibn Sa'id ibn Al-'As ibn Sa'id ibn Al-'As ibn Umayyah Al-Quraisy Al-Umawi, Abu Ayyub.⁹
- Riwayat Hidup: wafat pada tahun 194 H.
- Guru-gurunya: ayahnya Sa'id Al-Umawi, Usman ibn 'Affan, Muawiyah ibn Sufyan, 'Aisyah Ummul Mukminin.
- Murid-muridnya: Rabi' ibn Sabrah Al-Juhani, Muhammad ibn Muslim ibn Syihab Az-Zuhri, anaknya sendiri.

⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal Fi Asma Ar-Rijal, Juz 21* (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1992), h. 104.

⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal Fi Asma Ar-Rijal, Juz 21*, h. 106.

⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 21*, h. 104.

⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 21*, h. 105.

⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 21*, h. 106.

⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 31*, h. 235.

- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:

1) ‘Ali ibn Al-Madini: Siqah.

2) An-Nasa’i: Siqah.¹⁰

4) Hisyam ibn ‘Urwah

- Nama lengkapnya: Hisyam ibn ‘Urwah ibn Az-Zubair ibn Al-‘Awwam, Al-Qurasyi, Al-Asadi, Abu Al-Munzir.¹¹

- Riwayat Hidup: wafat pada tahun 145 H.¹²

- Guru-gurunya: ‘Amru ibn Khuzaimah, ‘Umar ibn ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn Al-Khattab, ayahnya **‘Urwah ibn Az-Zubair ibn Al-‘Awwam**.¹³

- Murid-muridnya: Waki‘ ibn Al-Jarrah, Wahib ibn Khalid, **Yahya ibn Sa‘id Al-Umawi**, Yahya ibn Sa‘id Al-Ansari.¹⁴

- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:

1) ‘Ali ibn Al-Madini: Siqah.

2) Abu Hatim: Siqah.

3) Al-‘Ijli: Siqah.¹⁵

5) ‘Urwah

- Nama lengkapnya: ‘Urwah ibn Az-Zubair ibn Al-‘Awwam ibn Khuwailid ibn Asad ibn ‘Abd Al-‘Uzza, Al-Qurasyi, Al-Asadi, Abu ‘Abdullah Al-Madani.¹⁶

- Riwayat hidup: wafat pada tahun 93 H.¹⁷

- Guru-gurunya: Jabir ibn ‘Abdullah, Abu Hurairah, Asma’ binti Abu Bakar, **‘Aisyah binti Abu Bakar**.¹⁸

- Murid-muridnya: Ja‘far ibn Mus‘ab, anaknya **Hisyam ibn ‘Urwah**, anaknya yang lain Yahya ibn ‘Urwah ibn Zubair.¹⁹

- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:

1) Ibnu Syihab: Siqah.

¹⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 31, h. 237.

¹¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 30, h. 233.

¹² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 30, h. 240.

¹³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 30, h. 234.

¹⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 30, h. 237.

¹⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 30, h. 239.

¹⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 12.

¹⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 23.

¹⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 13.

¹⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 15.

2) Al-‘Ijli: Siqah.²⁰

6) ‘Aisyah binti Abu Bakar

- Nama lengkapnya: ‘Aisyah binti Abu Bakar As-Siddiq, Ummul Mukminin.
- Riwayat hidup: wafat pada tahun 58 H.
- Guru-gurunya: **Nabi Muhammad Saw.**, ‘Umar ibn Al-Khattab, ayahnya Abu Bakar As-Siddiq.²¹
- Murid-muridnya: ‘Urwah Al-Muzanni, ‘**Urwah ibn Az-Zubair.**²²
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: ‘Aisyah binti Abu Bakar As-Siddiq, Ummul Mukminin merupakan sahabat wanita dan istri Rasulullah Saw. sehingga tidak diragukan lagi keadilannya.

D. *Natijah Hadis Sabab An-Nuzul Surat ‘Abasa*

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama*‘ namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu‘an‘an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-

²⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 20*, h. 16.

²¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 35*, h. 227.

²² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 35*, h. 230.

masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis *Sabab An-Nuzul* ayat 1-10 Surat ‘Abasa

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti membandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio.²³ Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

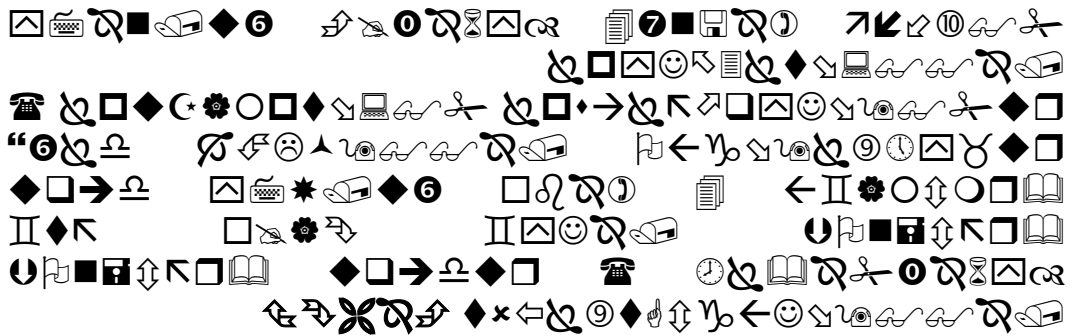
Ibn Al-Mubarak (118-181 H) mengatakan: “Untuk memperoleh keotentikan suatu pernyataan maka seorang peneliti harus melakukan perbandingan dari pernyataan-pernyataan beberapa orang Ulama antara yang satu dengan yang lainnya.”²⁴ Dan dengan melakukan penelitian (kritik) matan, juga secara jelas dapat dibuktikan sejalan dan atau tidak bertentangan dengan ayat-ayat Alquran, Hadis-hadis yang lain.

1. Perbandingan dengan Alquran

Hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas pada dasarnya tidak bertentangan dengan ayat-ayat Alquran secara umum bahkan justru mendukung kita untuk berdakwah dengan cara yang santun dan adil tanpa pandang bulu dalam berdakwah sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125:

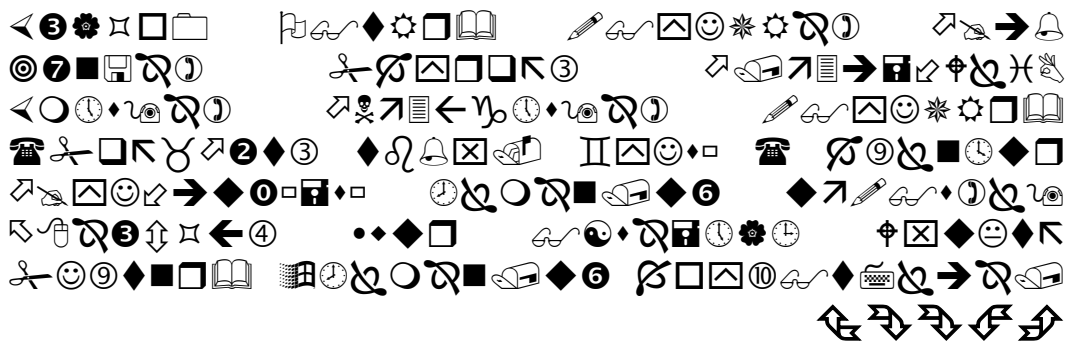
²³ Muhammad Tahir Al-Jawabi, *Juhud Al-Muhaddisin fi Naqd Matn Al-Hadis An-Nabawi As-Syarif* (Tunis: Muassasat ‘Abd Allah, 1991), h.456.

²⁴ M. M. Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis: American Trust Publication, 1978), h. 52.



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Juga ayat Alquran yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad Saw. juga memiliki jiwa manusia biasa seperti kita sebagaimana digambarkan dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 110 berikut:



“Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Dari dua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan berdakwah dengan cara yang santun dan adil tanpa pandang bulu dalam berdakwah dan Nabi Muhammad Saw. adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dalam keseharian beliau berdakwah sehingga Allah Swt. menegur dengan turunnya surat ‘Abasa sebagaimana diriwayatkan oleh ‘Aisyah dalam hadis yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas.

2. Perbandingan dengan Hadis

Dari segi perbandingan dengan riwayat lainnya, maka hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi di atas tidak menunjukkan adanya pertentangan, tetapi justru sebaliknya adanya dukungan yang sifatnya menguatkan status kesahihannya seperti hadis yang menerangkan bahwa kesalahan dan lupa adalah dua sifat yang melekat pada diri manusia sehingga wajar Nabi Muhammad Saw. yang juga memiliki sifat manusia biasa ditegur oleh Allah Swt. dengan turunnya surat ‘Abasa.

F. *Fiqh Al-Hadis*

Hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi di atas secara matan dan sanad tidak ada masalah, dalam arti hadis tersebut berstatus sahih dan *maqbul*, baik secara sanad demikian juga secara *matan*, namun untuk memahami hadis tersebut perlu untuk membaca bagaimana komentar dan pemahaman para pen-*syarah* kitab Sunan Tirmizi.

Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri menjelaskan bahwa nama Abdullah ibn Ummi Maktum ada tiga yang diperselisihkan oleh ulama yaitu ‘Amru ibn Zaidah, ‘Amru ibn Qais ibn Zaidah dan ‘Abdullah sedangkan ibunya bernama Ummi Maktum sedangkan peristiwa datangnya Abdullah ibn Ummi kepada Nabi Muhammad Saw. adalah ketika Nabi berdakwah kepada pembesar Quraisy sedangkan ia mendatangi Nabi Muhammad Saw. untuk menanyakan tentang tauhid dan terjadi di Mekah. Dan karenanya juga surat ‘Abasa ini dinamakan juga surat *Al-A‘ma*.²⁵

Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki memberikan penjelasan yang tidak jauh berbeda dengan komentar Imam Al-Mubarakfuri di atas dan hanya menambahi bahwa Hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh

²⁵ Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmizi* (Beirut: Dar Al-Fikri, t.t.), Juz 9, H. 251.

Imam Tirmizi diatas merupakan satu cabang dari ilmu-ilmu Alquran yaitu ilmu *Asbab An-Nuzul*.²⁶

2. Hadis Sabab An-Nuzul Surat Al-Ikhlâs

Selanjutnya dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian *sabab an-nuzul* surat Al-Ikhlâs dikutip sebuah hadis dengan rangkaian sanad yang tidak lengkap sebagai berikut:

“Ad-Dahhak meriwayatkan bahwa orang-orang musyrik mengutus ‘Amir bin At-Tufail kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menyampaikan amanah mereka kepada Nabi. ‘Amir bin At-Tufail berkata, “Engkau telah memecah-mecah keutuhan kami, memaki-maki “tuhan” kami dan mengubah agama nenek moyangmu. Jika engkau miskin dan mau kaya, kami berikan engkau harta. Jika engkau gila, kami obati. Jika engkau ingin wanita cantik, akan kami kawinkan engkau dengannya.” Nabi menjawab, “Aku tidak miskin, tidak gila dan tidak ingin wanita. Aku adalah Rasul Allah yang mengajak kamu meninggalkan penyembahan berhala dan mulai menyembah Allah Yang Maha Esa.” Kemudian mereka mengutus utusan yang kedua dan bertanya kepada Rasulullah, “Terangkanlah kepada kami, seperti apa Tuhan yang engkau sembah itu. Apakah Dia dari emas dan perak?” Lalu Allah menurunkan surat ini.”²⁷

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang sesuai dengan teks terjemahan riwayat hadis diatas yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ
الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ آلَهُتَهُمْ فَقَالُوا انْسُبْ لَنَا
رَبَّكَ قَالَ فَاتَّاهُ جَبْرِيلُ بِهَذِهِ السُّورَةِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ
أَبِي بِنِ كَعْبٍ وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعْدٍ وَأَبُو سَعْدٍ اسْمُهُ مُحَمَّدٌ بْنُ مُيَسَّرٍ

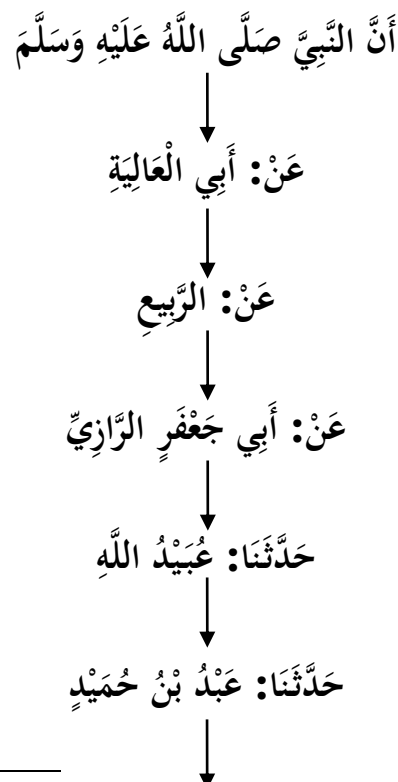
²⁶ Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki, *Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiah, t.t.), Juz 12, h. 231.

²⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 815.

وَأَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ اسْمُهُ عَيْسَى وَأَبُو الْعَالِيَةِ اسْمُهُ زُفَيْعٌ وَكَانَ عَبْدًا أَعْتَقَتْهُ امْرَأَةٌ
سَابِئَةٌ²⁸

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdu bin Humaid telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah bin Musa dari Abu Ja’far Ar-Razi dari Ar-Rabi’ dari Abu Al-‘Aliyah bahwa Nabi sallallahu ‘alaihi wasallam menyebutkan beberapa tuhan mereka kemudian mereka berkata; sebutkan nasab Tuhanmu kepada kami. ‘Abdu bin Humaid berkata; kemudian Jibril datang kepadanya dengan membawa surat ini: QUL HUWALLAAHU AHAD. Kemudian ia menyebutkan seperti itu dan tidak menyebutkan padanya dari Ubai bin Ka’b. Dan hadits ini lebih shahih daripada hadits Abu Sa’ad, dan Abu Sa’ad namanya adalah Muhammad bin Muyassar, sedangkan Abu Ja’far Ar-Razi namanya adalah ‘Isa dan Abu Al – ‘Aliyah namanya adalah Rufa’i, ia dahulunya adalah seorang budak kemudian dibebaskan oleh seorang wanita yang tidak mempunyai wali.

B. I ‘tibar Al-Hadis



²⁸ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Tafsir Alquran ‘An Rasulillah*(Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 1285.

الترمذي

C. *Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad*

1) Imam At-Tirmizi²⁹

2) ‘Abdu ibn Humaid

- Nama lengkapnya: ‘Abdu ibn Humaid ibn Nasr Al-Kissi, Abu Muhammad.³⁰
- Guru-gurunya: ‘Abdurrahman ibn ‘Abdullah ibn Sa‘ad Ad-Dasytiki Ar-Razi, ‘Abdurrahim ibn ‘Abdurrahman Al-Muharibi, ‘Abdurrahim ibn Harun Al-Gassani, ‘**Ubaidullah ibn Musa**, ‘Ubaidullah ibn Ishaq Al-‘Attar.³¹
- Murid-muridnya: Muslim, **At-Tirmizi**, Bakar ibn Al-Marzuban, Abu Sa‘id Hatim ibn Al-Hasan As-Syasi, Al-Hasan ibn Al-Fadl, Sahal ibn Syadawaih Al-Bukhari.³²
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
Abu Hatim ibn Hibbban menyebutkannya dalam kitab *As-Siqat*.

3) ‘Ubaidullah ibn Musa

- Nama lengkapnya: ‘Ubaidullah ibn Musa ibn Abi Al-Mukhtar, Bazam Al-‘Abasi.³³
- Guru-gurunya: Yunus ibn Abi Ishaq, Abi Bazam Al-Muharibi, Abi Isra’il Al-Mula’i, **Abu Ja‘far Ar-Razi**, Abi Ar-Rabi‘ As-Samman, Abi Sa‘ad Al-Baqqal.³⁴

²⁹ Lihat catatan kaki no. 25.

³⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 18, h. 524.

³¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 18, h. 525.

³² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 18, h. 527.

³³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 19, h. 164.

³⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 19, h. 166.

- Murid-muridnya: Al-Bukhari, ‘Abdullah ibn ‘Abdurrahman Ad-Darimi, ‘Abdullah ibn As-Sabbah Al-‘Attar, ‘Abdullah ibn Munir Al-Marwazi, **‘Abdu ibn Humaid ibn Nasr Al-Kissi**.³⁵
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 2. Abu Hatim: *Saduq, Siqah*.
 3. Al-‘Ijli: *Siqah*.³⁶

4) Abu Ja‘far Ar-Razi

- Nama lengkapnya: ‘Isa ibn Abi ‘Isa (Mahan) Abi Ja‘far Ar-Razi.³⁷
- Guru-gurunya: Husain ibn ‘Abdurrahman As-Sulami, Humaid At-Tawil, **Ar-Rabi‘ ibn Anas Al-Khurasani**, Sulaiman Al-A‘masy, ‘Asim ibn Abi An-Najad, ‘Amru ibn Dinar, Qatadah ibn Di‘amah, Lais ibn Abi Sulaim.
- Murid-muridnya: Waki‘ ibn Al-Jarrah, Yahya ibn Abi Bukair Al-Kirmani, Abu Ahmad Az-Zubairi, **Muhammad ibn Muyassar Abi Sa‘ad As-Sagani**.³⁸
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Salih*, hadis yang diriwayatkannya di tulis tapi ada salahnya.
 2. Abu Zur‘ah: *Syaikh Kabir Yuhimm Kasir*.
 3. Abu Hatim: *Siqah, Saduq, Salih Al-Hadis*.
 4. An-Nasa’i: *Laisa bi al-qawi*.³⁹

5) Ar-Rabi‘ ibn Anas Al-Khurasani

- Nama lengkapnya: Ar-Rabi‘ ibn Anas Al-Bakri Al-Hanafi Al-Basri Al-Khurasani.⁴⁰
- Guru-gurunya: Anas ibn Malik, Al-Hasan Al-Basri, **Rufai‘ Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi**, kedua kakeknya (Ziyad dan Zaid), Safwan ibn Muhriz.

³⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 19*, h. 167.

³⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 19*, h. 168.

³⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 33*, h. 192.

³⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 33*, h. 194.

³⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 33*, h. 195.

⁴⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 9*, h. 60.

- Murid-muridnya: Husain ibn Waqid Al-Marwazi, Sufyan As-Sauri, Sulaiman ibn ‘Amir Al-Burzi, Sulaiman At-Taimi, Sulaiman Al-A‘masy, ‘Abdullah ibn Al-Mubarak, Ya ‘qub ibn Al-Qa‘qa‘ Al-Azdi, **Abi Ja‘far Ar-Razi**.
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Ahmad ibn ‘Abdullah Al-‘Ijli: *Saduq*.
 2. Abu Hatim: *Saduq*.
 3. An-Nasa’i: *Laisa bihi Ba’sun*.⁴¹

6) **Abi Al-‘Aliyah**

- Nama lengkapnya: Rufai‘ ibn Mihran, Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi Al-Basri.⁴²
- Guru-gurunya: Ubay ibn Ka‘ab, Anas ibn Malik, Sauban, Huzaifah ibn Al-Yaman, Rafi‘ ibn Khadij, ‘Abdullah ibn ‘Abbas, ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn Al-Khattab, ‘Abdullah ibn Mas‘ud, ‘Ali ibn Abi Talib.
- Murid-muridnya: Bakr ibn ‘Abdullah Al-Muzanni, Sabit Al-Bunani, Ja‘far ibn Maimun, Humaid ibn Hilal, Khalid Al-Khazza’, **Ar-Rabi‘ ibn Anas Al-Khurasani**, Abu Jahmah Ziyad ibn Al-Husain.⁴³
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 2. Abu Zur‘ah: *Siqah*.
 3. Abu Hatim: *Siqah*.⁴⁴

D. *Natijah* Hadis *Sabab an-Nuzul* Surat Al-Ikhlash

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis Abi Al-‘Aliyah tentang *sabab an-nuzul* surat Al-Ikhlash yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *Syaikh Kabir Yuhimm Kasir*, *Siqah*, *Saduq*, *Salih Al-Hadis*, *Laisa bi al-qawi maqbul*.

⁴¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 61.

⁴² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 214.

⁴³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 215.

⁴⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 216.

2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya ada yang *muttasil* (bersambung) dan ada juga yang *munqati'* (terputus) yaitu **Abi Al-'Aliyah Ar-Riyahi** seorang tabi'in yang dinyatakan langsung menerima hadis tersebut diatas langsung dari Rasulullah Saw. padahal ia memeluk agama Islam 2 tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama'* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *'an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu'an'an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Sehingga setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung) dan terputus pada **Abi Al-'Aliyah Ar-Riyahi** seorang tabi'in yang tidak diketahui dari siapa sahabat Rasul ia mendengar hadis tersebut diatas.

Berdasarkan uraian mengenai biografi perawi dan kritik sanad hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para perawi hadis ini *muttasil* (bersambung) kecuali perawi yang bernama **Rufai' ibn Mihran, Abi Al-'Aliyah Ar-Riyahi** seorang tabi'in yang memeluk agama Islam 2 tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., yang tidak diketahui dari mana dan siapa sahabat yang menceritakan atau meriwayatkan hadis ini kepadanya sehingga hadis ini dihukumi *mursal*.

E. Kritik Matan Hadis Sabab an-Nuzul Surat Al-Ikhlâs

Disebabkan oleh adanya perawi hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs diatas yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya maka tidak diperlukan lagi dilakukan kritik matan sebab sudah jelas bahwa hadis ini berstatus *mursal*.

F. Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri kembali menguatkan ke-*mursal*-an hadis ini dan tidak mengomentari

atau menjelaskan lagi isi *matan* (redaksi) hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs diatas serta hanya menambahkan bahwa status Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi dahulunya adalah budak yang dimerdekakan oleh seorang perempuan beragama *sabi’i*.⁴⁵

Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* juga tidak memberikan komentar atau menjelaskan lagi isi *matan* (redaksi) hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs diatas.⁴⁶

3. Hadis *Sabab An-Nuzul* Surat Al-Ikhlâs

Selanjutnya pada bagian *sabab nuzul* Surat Al-Ikhlâs ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

*Diriwayatkan oleh Ubay bin Ka‘ab bahwa orang-orang musyrik bertanya kepada Nabi Muhammad Saw., “Ya Muhammad, apakah Tuhanmu ada hubungan nasab dengan kami?” maka turunlah surat ini.*⁴⁷

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan *matan* lengkapnya sebagai berikut:

سنن الترمذي ٣٢٨٧: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ هُوَ الصَّغَانِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْزُبْ لَنَا رَبِّكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { قُلْ هُوَ اللَّهُ

⁴⁵ Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmiz*, Juz 9, H. 301.

⁴⁶ Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki, *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, Juz 12, h. 260.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 815.

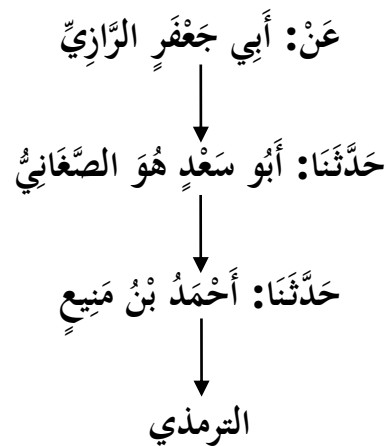
أَحَدُ اللَّهِ الصَّمَدُ { وَالصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لِأَنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُوَلَّدُ إِلَّا سَيَمُوتُ
وَلَا شَيْءٌ يَمُوتُ إِلَّا سَيُورَثُ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَمُوتُ وَلَا يُورَثُ } وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ { قَالَ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَبِيهُهُ وَلَا عِدْلٌ وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ⁴⁸

Sunan Tirmidzi 3287: "Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Abu Sa'ad yaitu As-Sagani dari Abu Ja'far Ar-Razi dari Ar-Rabi' bin Anas dari Abu Al-'Aliyah dari Ubay bin Ka'ab bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; sebutkan nasab Tuhanmu kepada kami! Kemudian Allah menurunkan ayat: QUL HUWALLAAHU AHAD, ALLAAHUSH SHAMAD (QS. Al-Ikhlâs 1-2), dan Ash Samad adalah Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, karena tidak sesuatu yang terlahir melainkan ia akan mati, dan tidak ada sesuatu yang mati melainkan ia akan diwarisi, sedangkan Allah 'azza wajalla tidak mati dan tidak diwarisi, serta tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. Beliau bersabda: "Tidak ada sesuatupun yang serupa denganNya, serta tidak ada yang sama dan tidak ada sesuatupun yang seperti Dia."

B. I 'tibar Al-Hadis

قَالُوا: لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ: أَبِي بِنِ كَعْبٍ
عَنْ: أَبِي الْعَالِيَةِ
عَنْ: الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ

⁴⁸ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Tafsir Alquran 'An Rasulillah*(Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2002), h. 1285.



C. Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad

1) Imam At-Tirmizi⁴⁹

2) Ahmad ibn Mani‘

- Nama lengkapnya: Ahmad ibn Mani‘ ibn ‘Abd Ar-Rahman Al-Bagawi, Abu Ja‘far Al-Asam.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 244 H.⁵⁰
- Guru-gurunya: Asbat ibn Ahmad Al-Qurasyi, Ishaq ibn Yusuf Al-Arzaq, Isma‘il ibn ‘Ulayyah, Hasan ibn Sawwar, **Muhammad ibn Muyassar Abi Sa‘ad As-Sagani**.⁵¹
- Murid-muridnya: Imam Muslim, Imam Abu Daud, **Imam At-Tirmizi**, Imam An-Nasa’i, Abu Ya‘la Al-Musili.⁵²
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: An-Nasa’i dan Salih ibn Muhammad Al-Bagdadi: *Siqah*.

3) Muhammad ibn Muyassar Abi Sa‘ad As-Sagani

- Nama lengkapnya: Muhammad ibn Muyassar Al-Ju‘fi, Abi Sa‘ad As-Sagani Al-Balkhi Ad-Darir.
- Guru-gurunya: Ibrahim ibn Tahman, Jarwal, Al-Hasan ibn ‘Umarah, Sufyan As-Sauri, Syarik ibn ‘Abdullah, Hisyam ibn ‘Urwah, Muhammad ibn ‘Ajlan, Mis‘ar ibn Kidam, **Abi Ja‘far Ar-Razi**.

⁴⁹ Lihat catatan kaki no. 25.

⁵⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 497.

⁵¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 496.

⁵² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 496.

- Murid-muridnya: Ahmad ibn Hanbal, **Ahmad ibn Mani'**, Ahmad ibn Ya'qub, Al-Hakam ibn Al-Mubarak Al-Balkhi, Khallad ibn Aslam, Daud ibn 'Abdurrahman ibn Maimun ibn Mihran Al-Maimuni.⁵³
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma'in: ***Da'if, Jahmiun.***
 2. Al-Bukhari: padanya ada *Idtirab*.
 3. An-Nasa'i: ***Matruk Al-Hadis.***
 4. Abu Hatim: Murjiah.
 5. Ad-Daruqutni: ***Da'if.***⁵⁴

4) **Abi Ja'far Ar-Razi**

- Nama lengkapnya: 'Isa ibn Abi 'Isa (Mahan) Abi Ja'far Ar-Razi.⁵⁵
- Guru-gurunya: Husain ibn 'Abdurrahman As-Sulami, Humaid At-Tawil, **Ar-Rabi' ibn Anas Al-Khurasani**, Sulaiman Al-A'masy, 'Asim ibn Abi An-Najad, 'Amru ibn Dinar, Qatadah ibn Di'amah, Lais ibn Abi Sulaim.
- Murid-muridnya: Waki' ibn Al-Jarrah, Yahya ibn Abi Bukair Al-Kirmani, Abu Ahmad Az-Zubairi, **Muhammad ibn Muyassar Abi Sa'ad As-Sagani.**⁵⁶
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma'in: *Salih*, hadis yang diriwayatkannya di tulis tapi ada salahnya.
 2. Abu Zur'ah: *Syaikh Kabir Yuhimm Kasir.*
 3. Abu Hatim: *Siqah, Saduq, Salih Al-Hadis.*
 4. An-Nasa'i: *Laisa bi al-qawi.*⁵⁷

5) **Ar-Rabi' ibn Anas Al-Khurasani**

- Nama lengkapnya: Ar-Rabi' ibn Anas Al-Bakri Al-Hanafi Al-Basri Al-Khurasani.⁵⁸

⁵³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 26, h. 536.

⁵⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 26, h. 537-538.

⁵⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 33, h. 192.

⁵⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 33, h. 194.

⁵⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 33, h. 195.

⁵⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 60.

- Guru-gurunya: Anas ibn Malik, Al-Hasan Al-Basri, **Rufai‘ Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi**, kedua kakeknya (Ziyad dan Zaid), Safwan ibn Muhriz.
- Murid-muridnya: Husain ibn Waqid Al-Marwazi, Sufyan As-Sauri, Sulaiman ibn ‘Amir Al-Burzi, Sulaiman At-Taimi, Sulaiman Al-A‘masy, ‘Abdullah ibn Al-Mubarak, Ya ‘qub ibn Al-Qa‘qa‘ Al-Azdi, **Abi Ja‘far Ar-Razi**.
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Ahmad ibn ‘Abdullah Al-‘Ijli: *Saduq*.
 2. Abu Hatim: *Saduq*.
 3. An-Nasa’i: *Laisa bihi Ba’sun*.⁵⁹

6) Abi Al-‘Aliyah

- Nama lengkapnya: Rufai‘ ibn Mihran, Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi Al-Basri.⁶⁰
- Guru-gurunya: **Ubay ibn Ka‘ab**, Anas ibn Malik, Sauban, Huzaifah ibn Al-Yaman, Rafi‘ ibn Khadij, ‘Abdullah ibn ‘Abbas, ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn Al-Khattab, ‘Abdullah ibn Mas‘ud, ‘Ali ibn Abi Talib.
- Murid-muridnya: Bakr ibn ‘Abdullah Al-Muzanni, Sabit Al-Bunani, Ja‘far ibn Maimun, Humaid ibn Hilal, Khalid Al-Khazza’, **Ar-Rabi‘ ibn Anas Al-Khurasani**, Abu Jahmah Ziyad ibn Al-Husain.⁶¹
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 2. Abu Zur‘ah: *Siqah*.
 3. Abu Hatim: *Siqah*.⁶²

7) Ubay ibn Ka‘ab

- Nama lengkapnya: Ubay ibn Ka‘ab ibn Qais ibn ‘Ubaid ibn Zaid ibn Mu‘awiyah ibn ‘Amru ibn Hudailah.⁶³
- Guru-gurunya: **Nabi Muhammad Saw.**

⁵⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 61.

⁶⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 214.

⁶¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 215.

⁶² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 9, h. 216.

⁶³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 2, h. 262.

- Murid-muridnya: Anas ibn Malik, Jabir Al-‘Abdi, Jundab ibn ‘Abdullah Al-Bajali, **Rufai‘ ibn Mihran, Abi Al-‘Aliyah Ar-Riyahi**, Sa‘id ibn Al-Musayyab, ‘Abdullah ibn ‘Abbas, ‘Abdullah ibn Haris Naufal.⁶⁴
- Penilaian Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke *'adalahan*-nya.

D. *Natijah Hadis Sabab An-Nuzul Surat Al-Ikhlas*

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis ‘Aisyah tentang *sabab an-nuzul* surat ‘Abasa yang berkaitan dengan sahabat ‘Abdullah ibn Ummi Maktum yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa para perawi hadis tersebut ada yang dinilai *siqah* oleh para ulama kritik Hadis dan ada juga yang dinilai dengan predikat ***Matruk Al-Hadis*** dan ***Da‘if*** karena berpaham *murji‘ah jahmiah*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama‘* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu‘an‘an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

⁶⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 2*, h. 263.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, dihukumkan bahwa hadis tersebut dari berkualitas *da'if* disebabkan oleh Muhammad ibn Muyassar Al-Ju'fi, Abi Sa'ad As-Sagani yang dinilai oleh para Ulama kritikus Hadis sebagai orang yang menganut paham *murji'ah*, *jahmiah* dan dinilai dengan predikat *Matruk Al-Hadis* dan *Da'if*.⁶⁵

E. Kritik Matan Hadis Sabab an-Nuzul Surat Al-Ikhlâs

Disebabkan oleh adanya perawi hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs diatas yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya maka tidak diperlukan lagi dilakukan kritik matan sebab sudah jelas bahwa hadis ini berstatus *mursal* namun pada dasarnya isi *matan* hadis diatas adalah sahih karena tidak bertentangan dengan ayat Alquran seperti surat Al-Ikhlâs itu sendiri dan juga didukung oleh ayat Alquran yang lain.

F. Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri dengan mengutip pendapat Imam Ibnu Kasir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *as-Samad* adalah Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, hal ini berarti bahwa kata *as-Samad* ditafsirkan oleh ayat sesudahnya. Kemudian lafaz *lam yalid wa lam yulad* dijelaskan oleh kata sestelahnya dalam teks hadis diatas.⁶⁶ Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-'Arabi Al-Maliki tidak ada memberikan komentar sebagai acuan untuk memahami hadis tentang sebab turunnya surat Al-Ikhlâs diatas yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi diatas.⁶⁷

4. Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 19 Surat Al-Gasyiyah

⁶⁵ Lihat kembali catatan kaki nomor 194

⁶⁶ Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmiz*, Juz 9, H. 301.

⁶⁷ Imam Al-Hafiz Ibn Al-'Arabi Al-Maliki, *'Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, Juz 12, h. 260.

Selanjutnya dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* pada bagian kosakata Surat Al-Gasyiyah di cantumkan sebuah Hadis yang dituliskan sebagai pendukung tafsir ayat 19 tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Di dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi Saw. bersabda:

فاطمة بضعة مني، وينصني ما أنصبها

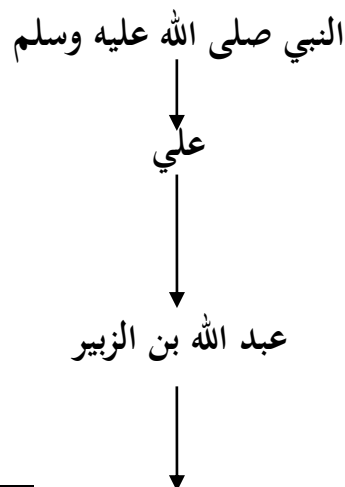
“Fatimah adalah bagian dariku. Yang membuatnya letih itu juga membuatnya letih.” (Riwayat At-Tirmizi, Ahmad dan Al-Hakim)⁶⁸

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

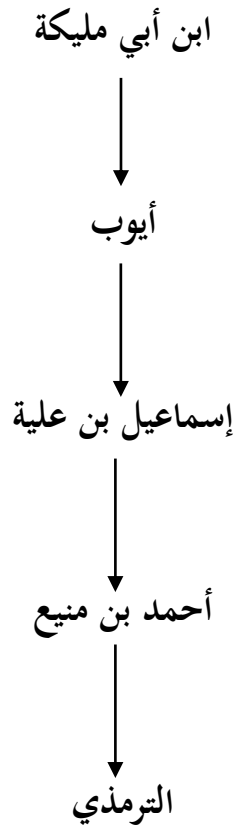
حدثنا أحمد بن منيع، أخبرنا إسماعيل بن عليه، عن أيوب عن ابن أبي مليكة عن عبد الله بن الزبير، ان عليا ذكر بنت أبي جهل، فبلغ ذلك النبي صلى الله عليه وسلم فقال: - إنما فاطمة بضعة مني، يؤذيني ما آذاها، وينصني ما أنصبها.”⁶⁹

B. I ‘*tibar Al-Hadis*



⁶⁸ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10*, h. 646.

⁶⁹ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Fadlu Fatimah*(Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 1461.



C. *Tarjamah Ar-Ruwat* dan Kritik Sanad

1) At-Tirmizi

- Nama lengkapnya: Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah ibn Musa ibn Ad-Dahhak As-Sulami Al-Bugi At-Tirmizi.⁷⁰
- Riwayat Hidup: dilahirkan di Kota Tirmiz, sebuah kota kecil di pinggir utara Sungai Amuderiya, sebelah utara Iran pada bulan Zulhijjah tahun 200 H. Ia wafat pada malam Senin, 13 Rajab 279 H.
- Guru-gurunya: Qutaibah ibn Sa‘id, Ishaq ibn Musa, Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Mahmud ibn Gailan, Sa‘id ibn ‘Abd Ar-Rahman, Muhammad ib Basyar, ‘Ali ibn Hajar, Ahmad ibn Muni‘, Muhammad ibn Al-Musanna dan lain-lain.

⁷⁰ Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab As-Sunnah, Al-Kitab As-Sihhah As-Sittah* (Kairo: Majma‘ Al-Buhus Al-Islamiyah, 1969), h. 116.

- Murid-muridnya: Muhammad ibn Ahmad ibn Mahbub, Makhul ibn Fadal, Muhammad ibn Mahmud Anbar, Hammad ibn Syakir, ‘Abdu ibn Muhammad An-Nisyfun, Al-Haisam ibn Kulaib As-Syasyi, Ahmad ibn Yusuf An-Nasafi dan lain-lain.
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Al-Hakim Abu ‘Abdullah mengatakan ia mendengar ‘Umar ibn ‘Ak berkata: “Imam Al-Bukhari wafat dan tidak meninggalkan seorang Ulama penggantinya di Khurasan seperti Abu ‘Isa At-Tirmizi dalam bidang ilmu, kekuatan hafalannya, wara’ dan kezuhudannya.
 2. Abu Hatim Muhammad ibn Hibban memasukkannya ke dalam kitabnya, *As-Siqat* dan menyebutnya sebagai Ulama Pengumpul Hadis, Penyusun Kitab, Penghafal Hadis dan sering berdiskusi dengan para ulama.
 3. Abu Ya‘la Al-Khalili dalam kitabnya, *‘Ulum Al-Hadis* mengatakan ia adalah seorang *Hafiz* dan *Ahlu Hadis* yang diakui Ulama. Ia memiliki kitab *Sunan* dan kitab *Al-Jarhu Wa At-Ta‘dil*.
 4. Abu Mahbub dan Al-‘Ajla meriwayatkan Hadis darinya. Ia terkenal sebagai Ulama yang amanah dan Imam yang sangat luas ilmunya.
 5. Al-Hafiz Ibnu Kasir mengatakan Abu ‘Isa At-Tirmizi seperti terangnya siang yang tidak memerlukan bukti.

Berdasarkan komentar dan pernyataan para kritikus di atas, dapat disimpulkan bahwa Imam At-Tirmizi adalah seorang sanad yang siqah, wara’, zuhud, hafiz, ahli hadis dan sangat luas ilmunya serta amanah. Oleh karenanya, pernyataan bahwa Imam At-Tirmizi telah menerima hadis dari Sa‘id ibn Yahya ibn Sa‘id Al-Amawi dapat dipercaya.

2) Ahmad ibn Mani‘

- Nama lengkapnya: Ahmad ibn Mani‘ ibn ‘Abd Ar-Rahman Al-Bagawi, Abu Ja‘far Al-Asam.

- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 244 H.⁷¹
- Guru-gurunya: Asbat ibn Ahmad Al-Qurasyi, Ishaq ibn Yusuf Al-Arzaq, **Isma‘il ibn ‘Ulayyah**, Hasan ibn Sawwar.⁷²
- Murid-muridnya: Imam Muslim, Imam Abu Daud, **Imam At-Tirmizi**, Imam An-Nasa‘i, Abu Ya‘la Al-Musili.⁷³
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. An-Nasa‘i: *Siqah*,
 2. Salih ibn Muhammad Al-Bagdadi: *Siqah*.

3) Isma‘il ibn ‘Ulayyah

- Nama lengkapnya: Isma‘il ibn Ibrahim ibn Miqdam Al-Asadi, Abu Basyr Al-Basri lebih dikenal dengan Ibnu ‘Ulayyah.
- Riwayat hidupnya: berasal dari Kufah, lahir pada tahun 110 H dan wafat pada tahun 193 H.⁷⁴
- Guru-gurunya: Ishaq ibn Suwaid Al-‘Adawi, **Ayyub ibn Abi Tamimah As-Sakhtiyani**, Hakam ibn Aban Al-‘Adani.⁷⁵
- Murid-muridnya: Ibrahim ibn Dinar, **Ahmad ibn Mani‘ Al-Bagawi**, Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal.⁷⁶
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. ‘Abd Ar-Rahman Mahdi: Lebih *sabat* dibanding Husyaim.
 2. ‘Ali ibn Al-Madini: Ibnu ‘Ulayyah lebih *sabat* dibanding Wuhaib.
 3. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah Ma‘mun Saduq* Muslim yang wara’ lagi bertaqwa.
 4. An-Nasa‘i: *Siqah sabat*.⁷⁷

4) Ayyub

- Nama lengkapnya: Ayyub ibn Abi Tamimah As-Sakhtiyani.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 131 H.⁷⁸

⁷¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 1, h. 497.

⁷² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 1, h. 495.

⁷³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 1, h. 496.

⁷⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 3, h. 31.

⁷⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 3, h. 23.

⁷⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 1, h. 26.

⁷⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 3, h. 30.

⁷⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 3, h. 463.

- Guru-gurunya: ‘Abdullah ibn Syaqqiq, ‘**Abdullah ibn ‘Ubaidullah ibn Abi Mulaikah**, Zaid ibn Aslam.⁷⁹
- Murid-muridnya: Ibrahim ibn Tahman, **Isma‘il ibn ‘Ulayyah**, Jarir ibn Hazim.⁸⁰
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Muhammad ibn Sa‘ad: *Siqah sabat, Hujjah*.⁸¹
 2. Abu Hatim: *Siqah*.
 3. An-Nasa’i: *Siqah sabat*.⁸²

5) **Ibn Abi Mulaikah**

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn ‘Ubaidullah ibn Abi Mulaikah.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 117 H.⁸³
- Guru-gurunya: ‘Abdullah ibn Ja‘far ibn Abi Talib, ‘**Abdullah ibn Az-Zubair**, Abdullah ibn ‘Abbas.⁸⁴
- Murid-muridnya: Ishaq ibn ‘Ubaidullah ibn Abi Mulaikah, Isma‘il ibn Rafi‘, **Ayyub ibn Abi Tamimah As-Sakhtiyani**, Jarir ibn Hazm.⁸⁵
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Abu Hatim: *Siqah*.
 2. Abu Zur‘ah: *Siqah*.⁸⁶

6) ‘**Abdullah ibn Az-Zubair**

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn Az-Zubair ibn Al-‘Awwam ibn Khuwailid ibn Asad Al-Qurasyi, Al-Asadi.⁸⁷
- Riwayat hidupnya: orang pertama dari suku Quraisy yang lahir di Madinah setahun setelah hijrahnya Rasulullah Saw. tepatnya 10 bulan

⁷⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 458.

⁸⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 459.

⁸¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 462.

⁸² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 463.

⁸³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 258.

⁸⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 256.

⁸⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 257.

⁸⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 258.

⁸⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 14*, h. 509.

setelah hijrah.⁸⁸ Wafat pada tahun 73 H tepatnya pada bulan Jumadil Awal.⁸⁹

- Guru-gurunya: mendengar hadis langsung dari Rasulullah Saw., ayahnya Az-Zubair ibn Al-‘Awwam ibn Khuwailid, ‘Usman ibn ‘Affan, **‘Ali ibn Abi Talib.**⁹⁰
- Murid-muridnya: Sabit Al-Bunani, Hasan ibn ‘Usman ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Auf, anaknya ‘Amir ibn ‘Abdullah ibn Az-Zubair, **‘Abdullah ibn ‘Ubaidullah ibn Abi Mulaikah.**⁹¹
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: beliau termasuk sahabat yang pernah dan langsung bertemu dengan Rasulullah Saw. sehingga kualitas periwayatan dan integritas pribadinya tidak perlu lagi dipertanyakan.

7) **‘Ali ibn Abi Talib**

- Nama lengkapnya: ‘Ali ibn Abi Talib ibn ‘Abdul Mutalib ibn Hasyim Al-Qurasyi, Abu Al-Hasan Al-Hasyimi.⁹²
- Riwayat hidupnya: yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak, Rasulullah Saw. menikahkannya dengan putrid beliau Fatimah pada tahun kedua hijrah,⁹³ terbunuh pada malam jumat 13 Ramadan 40 H oleh Abdurrahman ibn Al-Muljim Al-Muradi.⁹⁴
- Guru-gurunya: mendengar hadis langsung dari Rasulullah Saw., Abu Bakar As-Siddiq, ‘Umar ibn Khattab, Miqdad ibn Al-Aswad dan istrinya Fatimah putri Rasulullah Saw.
- Murid-muridnya: Jabir ibn Abdullah, Hasan Al-Basri, kedua putranya Hasan dan Husein, **‘Abdullah ibn Az-Zubair.**⁹⁵
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: Ali ibn Abi Talib adalah saudara sepupu, keluarga serta menantu Rasulullah Saw. Ali ibn Abi Talib termasuk sahabat yang pernah dan langsung bertemu dengan

⁸⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 14, h. 509.

⁸⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 14, h. 511.

⁹⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 14, h. 509.

⁹¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 14, h. 510.

⁹² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 472.

⁹³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 483.

⁹⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 488.

⁹⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 20, h. 475.

Rasulullah Saw. sehingga kualitas periwayatan dan integritas pribadinya tidak perlu lagi dipertanyakan.

D. *Natijah* Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 19 Surat Al-Gasyiyah

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau bayan ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama'* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *'an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu'an'an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 19 Surat Al-Gasyiyah

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti memperbandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan

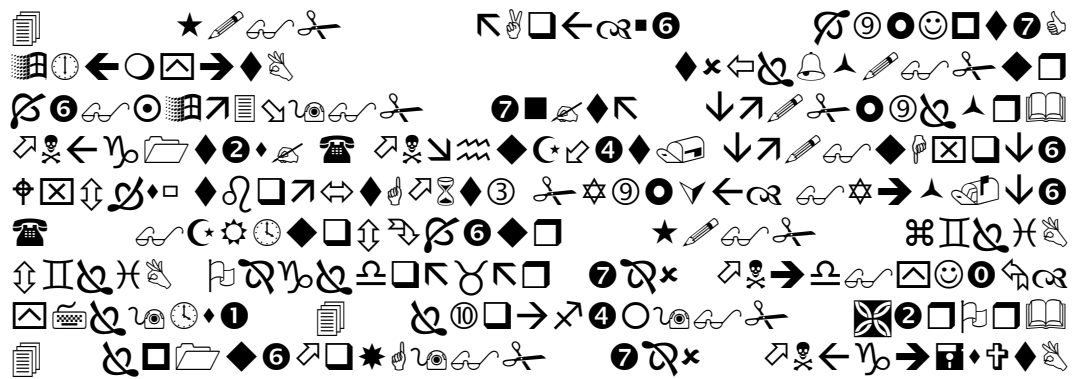
Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio.⁹⁶ Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

1. Perbandingan dengan Alquran

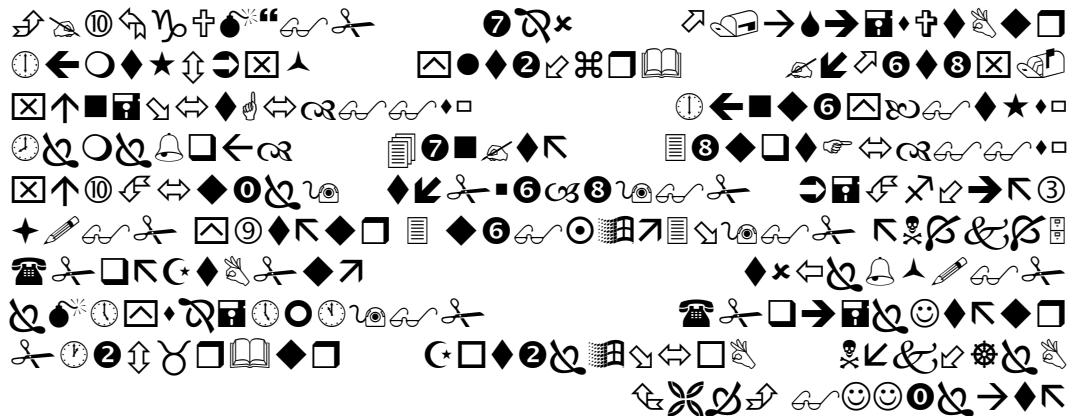
Hadis yang menjadi penafsiran atau bayan ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas tidak bertentangan dengan Alquran bahkan sesuai dan mendukung ayat Alquran yang menjelaskan keutamaan ahli bait dan keluarga serta orang-orang yang bersama Rasulullah Saw. sebagaimana dinyatakan Alquran pada ayat-ayat berikut:



“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33)



⁹⁶ Muhammad Tahir Al-Jawabi, *Juhud Al-Muhaddisin fi Naqd Matn Al-Hadis An-Nabawi As-Syarif* (Tunis: Muassasat ‘Abd Allah, 1991), h.456.



“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu Kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Fath: 29)

2. Perbandingan dengan Hadis

Hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas tidak bertentangan dengan Alquran dan juga tidak bertentangan dengan Hadis sahih yang lain sebab dalam kitab-kitab hadis yang lain juga dicantumkan tentang keutamaan para ahli bait keluarga Rasulullah Saw.

3. Perbandingan dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio

Hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan dengan kesepakatan pendapat ulama baik Sunni maupun Syiah, juga tidak bertentangan dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio.

F. Fiqh Al-Hadis

Imam Al-Mubarakfuri mengomentari Hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 19 surat Al-Gasyiyah tentang keutamaan Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas dengan menjelaskan bahwa hadis ini adalah dalil tidak boleh menyakiti Fatimah sedikitpun walaupun hanya perasaannya saja karena beliau adalah putri kesayangan Rasulullah, hal ini pernah terjadi ketika Ali ingin bermaksud meminang putri Abu Jahal seperti hadis yang juga ditakhrij oleh Imam Tirmizi juga pada bab yang sama. Dan Imam Al-Mubarakfuri mengatakan bahwa hal terburuk yang menyakiti Rasulullah adalah membunuh anaknya.⁹⁷

Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* menguatkan bahwa orang yang menyakiti Nabi dengan cara salah satunya menyakiti Fatimah tidak akan diampuni dosa-dosanya. Kemudian timbul pertanyaan mengapa Nabi Muhammad melarang Ali ibn Abi Talib untuk memadu Fatimah dengan menikah lagi sebagaimana dikisahkan dalam Hadis yang lain, padahal poligami adalah sesuatu yang halal dalam Islam dan Rasul sendiri mempraktekkannya?. Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki mengatakan bahwa ini adalah salah satu *khassat li an-nabi* (khusus hanya kepada Nabi).⁹⁸

5.Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 15-16 Surat Al-Balad

Pada penafsiran ayat 15-16 Surat Al-Balad ditemukan sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah (satu amal), sedekah kepada orang yang punya hubungan keluarga ada dua amal, sedekah dan silaturrahim.” (Riwayat Ahmad, At-Tirmizi dan An-Nasa’i)⁹⁹

A. Identifikasi Hadis

⁹⁷ Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami’ At-Tirmiz*, Juz 10, h. 370.

⁹⁸ Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki, *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, Juz 12, h. 246.

⁹⁹ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 672.

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

سنن الترمذي ٥٩٤: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَالْمَاءُ فَإِنَّهُ طَهُورٌ وَقَالَ الصَّدَقَةُ عَلَى الْمَسْكِينِ صَدَقَةٌ وَهِيَ عَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ¹⁰⁰

Sunan Tirmidzi 594: *Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari 'Ashim Al Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ar Rabab dari pamannya Salman bin 'Amir yang membawanya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika kalian berbuka maka berbukalah dengan buah kurma karena buah kurma mengandung berkah, jika kalian tidak mendapatinya, maka berbukalah dengan air karena sesungguhnya air itu suci." Beliau juga bersabda: "Sedekah kepada orang miskin hanyalah sedekah, sedangkan sedekah kepada kaum kerabat akan mendapatkan dua (pahala) yaitu pahala sedekah dan menyambung silaturrahmi."*

B. I 'tibar Al-Hadis

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



¹⁰⁰ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja'a Fi Sadaqah 'Ala Zi al-Qarabah*(Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2002), h. 297.

سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ



الرَّبَابِ



حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ



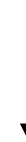
عَاصِمِ الْأَحْوَلِ



سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ



قُتَيْبَةَ



الترمذي

C.Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad

1) Imam At-Tirmizi¹⁰¹

2) Qutaibah

- Nama lengkapnya: Qutaibah ibn Sa'id ibn Jamil ibn Tarif ibn 'Abdullah As-Saqafi.¹⁰²
- Guru-gurunya: Ibrahim ibn Sa'id Al-Madani, Sa'id ibn Sulaiman Al-Wasiti, **Sufyan ibn 'Uyainah**, Sahal ibn Yusuf.¹⁰³
- Murid-muridnya: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, **Imam At-Tirmizi**, Imam An-Nasa'i, Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Sa'ad Ad-Darimi.¹⁰⁴
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Abu Hatim: *Siqah*.
 2. An-Nasa'i: *Siqah*.
 3. Yahya ibn Ma'in: *Siqah*.¹⁰⁵

3) Sufyan ibn 'Uyainah

- Nama lengkapnya: Sufyan ibn 'Uyainah ibn 'Imran, Maimun Al-Hilali.¹⁰⁶
- Riwayat hidupnya: lahir pada tahun 107 H.¹⁰⁷
- Guru-gurunya: Talhah ibn Yahya ibn 'Ubaidullah ibn Talhah, 'Asim ibn Bahdalah, **'Asim ibn Sulaiman Al-Ahwal**.¹⁰⁸
- Murid-muridnya: Fadl ibn Ya'qub Al-Jazari, **Qutaibah ibn Sa'ad**, Qais ibn Rabi', Malik ibn Isma'il An-Nahdi, Mujahid ibn Musa.¹⁰⁹
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Al-'Ijli: *Siqah*.¹¹⁰
 2. As-Syafi'i: pemilik ilmu Hijaz.
 3. 'Ali ibn Al-Madini dari Yahya ibn Sa'ad: *Imam Al-Hadis*.¹¹¹

¹⁰¹ Lihat catatan kaki no. 25

¹⁰² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 23*, h. 523.

¹⁰³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 23*, h. 525.

¹⁰⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 23*, h. 527.

¹⁰⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 23*, h. 529.

¹⁰⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 177.

¹⁰⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 188.

¹⁰⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 180.

¹⁰⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 186.

¹¹⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 189.

4) ‘Asim Al-Ahwal

- Nama lengkapnya: ‘Asim ibn Sulaiman Al-Ahwal, Abu ‘Abdurrahman Al-Basri.¹¹²
- Guru-gurunya: Anas ibn Malik, Hasan Al-Basri, Hammad ibn Abi Sulaiman, **Hafsah binti Sirin**, Muazah Al-‘Adawiyah.¹¹³
- Murid-muridnya: Sufyan As-Sauri, Sufyan ibn Habib, **Sufyan ibn ‘Uyainah**, Sulaiman At-Taimi, Syarik ibn ‘Abdullah.¹¹⁴
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Abu Daud: *Syaikh Siqah*.
 2. Ahmad ibn Hanbal: *Syaikh Siqah*.
 3. Ibn Al-Mubarak: Hafiz dari Basrah.¹¹⁵

5) Hafsah binti Sirin

- Nama lengkapnya: Hafsah binti Sirin, Umm Al-Huzail Al-Ansariyah Al-Basriyah.
- Guru-gurunya: Anas ibn Malik, Abi Zibyan Khalifah ibn Ka‘ab, **Ar-Rabab Umm Ar-Ra’ih**, Ummu ‘Atiyah Al-Ansariyah.¹¹⁶
- Murid-muridnya: Ayyub As-Sakhtiyani, ‘**Asim Al-Ahwal**, ‘Abdullah ibn ‘Aun, Qatadah, Hisyam ibn Hussain.
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: Siqah, Hujjah.
 2. Al-‘Ijli: Siqah.
 3. Ibn Hibban: Siqah.

6) Ar-Rabab

- Nama lengkapnya: Ar-Rabab binti Sulai‘, Ummu Ar-Raih Ad-Dabbiyah Al-Basriyah.
- Guru-gurunya: pamannya **Salman bin ‘Amir Ad-Dabbi**.
- Murid-muridnya: **Hafasah binti Sirin**.¹¹⁷
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:

¹¹¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 189.

¹¹² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 13*, h. 486.

¹¹³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 487.

¹¹⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 487.

¹¹⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 489.

¹¹⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 35*, h. 152.

¹¹⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 35*, h. 171.

Imam Al-Bukhari menyaksikan atau mengakui integritas pribadinya dan para imam penyusun hadis meriwayatkan hadisnya kecuali Muslim.¹¹⁸

7) Salman bin ‘Amir Ad-Dabbi.

- Nama lengkapnya: Salman bin ‘Amir ibn Aus ibn Hujr ibn ‘Amru ibn Al-Haris, Ad-Dabbi.¹¹⁹
- Guru-gurunya: Nabi Muhammad Saw.
- Murid-muridnya: ‘Abdul ‘Aziz ibn Busyair, Muhammad ibn Sirin, **Hafsah binti Sirin.**¹²⁰

D. *Natijah* Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 15-16 Surat Al-Balad

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau bayan ayat 15-16 surat Al-Balad tentang keutamaan bersedekah kepada kaum kerabat yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama*‘ namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu‘an‘an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

¹¹⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 35*, h. 171-172.

¹¹⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 244.

¹²⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 245.

Berdasarkan uraian mengenai biografi perawi dan kritik sanad hadis tentang keutamaan bersedekah kepada kaum kerabat yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para perawi hadis ini *muttasil* (bersambung) dan kualitas pribadi masing-masing perawi adalah *siqah*. Sehingga hadis ini berkualitas **sahih**.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 15-16 Surat Al-Balad

1. Perbandingan dengan Alquran

Hadis tentang keutamaan bersedekah kepada kaum kerabat yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya diatas tidak bertentangan dengan ayat Alquran dan sejalan dengan surat Al-Balad diatas juga surat Al-Ma'un.

2. Perbandingan dengan Hadis

Hadis tentang keutamaan bersedekah kepada kaum kerabat yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya diatas tidak bertentangan dengan hadis sahih lain yang menganjurkan kita untuk berbuat baik kepada sesama.

F. *Fiqh Al-Hadis*

Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri dalam kitabnya, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmiz* menjelaskan bahwa berbuka puasa dengan kurma lebih utama dan memiliki kelebihan dibanding dengan yang lain karena lebih berkah, kemudian ia menambahkan bahwa sedekah kepada kaum kerabat lebih utama karena memiliki dua balasan yaitu balasan bersedekah dan balasan bersilatullah. ¹²¹ Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-'Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *'Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* tidak memberi *syarah* (penjelasan) terhadap hadis tersebut. ¹²²

6. Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 17 Surat Al-Balad

Selanjutnya pada penafsiran ayat 17 Surat Al-Balad ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

¹²¹ Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmiz*, Juz 3, h. 325.

¹²² Lihat Imam Al-Hafiz Ibn Al-'Arabi Al-Maliki *'Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, juz 3, h. 160.

“Orang yang penyayang disayang oleh Maha Penyayang. Sayangilah orang yang ada di bumi, maka yang ada di langit akan menyayangi kalian.”
(Riwayat At-Tirmizi, Abu Daud dan Ahmad dari Abdullah bin ‘Amr)¹²³

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

1989 - حدثنا ابن أبي عمر حدثنا سفيان عن عمرو بن دينار عن أبي قابوس عن

عبد الله بن عمرو قال: - قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (الراحمون يرحمهم

الرحمن ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء الرحم شجنة من الرحمن

فمن وصلها وصله الله ومن قطعها قطعه الله). هذا حديث حسن صحيح.¹²⁴

B. I'tibar Al-Hadis

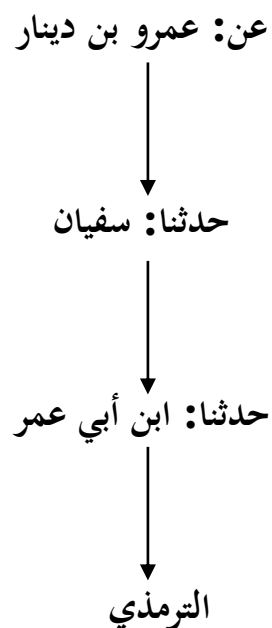
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

عن: عبد الله بن عمرو

عن: أبي قابوس

¹²³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 672.

¹²⁴ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja’a Fi Rahmah Al-Muslimin*(Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 777.



C. Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad

1) Imam At-Tirmizi¹²⁵

2) Ibnu Abi ‘Umar

- Nama lengkapnya: Mihran ibn Abi ‘Umar Al-‘Attar, Abu ‘Abdullah Ar-Razi.¹²⁶
- Guru-gurunya: Sa‘id ibn Abi ‘Arubah, **Sufyan As-Sauri**, ‘Usman ibn Al-Aswad, Mubarak ibn Mujahid Al-Marwazi.¹²⁷
- Murid-muridnya: Ibrahim ibn Musa Ar-Razi, ‘Ali ibn Al-Hasan As-Syaqiq Al-Marwazi.¹²⁸
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. An-Nasa’i: *laisa bi al-qawi*.
 2. Abu Hatim: *Siqah, Quwwat Al-Hadis*.
 3. Ibnu Hibban: *Siqah*.¹²⁹

3) Sufyan

- Nama lengkapnya: Sufyan ibn Sa‘id ibn Masruq As-Sauri, Abu ‘Abdullah Al-Kufi.¹³⁰

¹²⁵ Lihat catatan kaki no. 25

¹²⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 28*, h. 595.

¹²⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 28*, h. 596.

¹²⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 28*, h. 596.

¹²⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 28*, h. 597.

- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 161 H. di Basrah.¹³¹
- Guru-gurunya: ‘Umar ibn Muhammad ibn Zaid, ‘Umar ibn Yahya, **‘Amru ibn Dinar**, ‘Amru ibn Murrah.¹³²
- Murid-muridnya: **Mihran ibn Abi ‘Umar**, Ma’mar ibn Rasyid, Yahya ibn Sa‘id Al-Qattan, Yahya ibn Yaman.¹³³
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Ahmad ibn ‘Abdullah Al-‘Ijli: Sanad paling Sahih dari Kufah.¹³⁴
 2. Sufyan ibn ‘Uyainah: Ahli Hadis pada masanya.
 3. ‘Ali ibn Al-Madini: hanya sekali tertukar dalam mengingat nama orang yakni Hufinah yang seharusnya Jufinah.¹³⁵

4. ‘Amru ibn Dinar

- Nama lengkapnya: ‘Amru ibn Dinar Al-Makki, Abu Musa Al-Asram Al-Hujami.¹³⁶
- Riwayat hidupnya:
- Guru-gurunya: Jabir ibn ‘Abdullah Al-Ansari, **Abi Qabus maula ‘Abdullah ibn ‘Amru ibn Al-‘As**, Abi Ma‘bad, Abu Hurairah.¹³⁷
- Murid-muridnya: Sa‘id ibn Basyir, Sufyan ibn ‘Uyainah, **Sufyan As-Sauri**, Salim ibn Hayyan.¹³⁸
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya:
 1. Abu Zur‘ah: *Siqah*.
 2. Abu Hatim: *Siqah*.
 3. An-Nasa’i: *Siqah*.¹³⁹

5. Abi Qabus

- Nama lengkapnya: Abi Qabus maula ‘Abdullah ibn ‘Amru ibn Al-‘As.
- Guru-gurunya: tuannya **‘Abdullah ibn ‘Amru ibn Al-‘As**.
- Murid-muridnya: **‘Amru ibn Dinar Al-Makki**.

¹³⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 155.

¹³¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 169.

¹³² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 159.

¹³³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 164.

¹³⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 164.

¹³⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 166.

¹³⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 22*, h. 5.

¹³⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 22*, h. 7.

¹³⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 22*, h. 8.

¹³⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 22*, h. 11.

- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentangnya:
 1. Ibnu Hajar: Imam Al-Bukhari menyebutkannya dalam kitabnya, *Ad-Du'afa Al-Kabir*.
 2. Ibnu Hajar: *Maqbul*.
 3. Az-Zahabi: Imam At-Tirmizi mensahihkannya.
 4. Imam Abu Daud dan Imam At-Tirmizi meriwayatkan hadisnya.¹⁴⁰

6. 'Abdullah ibn 'Amru

- Nama lengkapnya: 'Abdullah ibn 'Amru ibn Al-'As ibn Wa'il ibn Hasyim ibn Su'aid ibn Sa'ad, Abu Muhammad.¹⁴¹
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 67 H.¹⁴²
- Guru-gurunya: **Rasulullah Saw.**, 'Abdurrahman ibn 'Auf, 'Umar ibn Al-Khattab, ayahnya sendiri 'Amru ibn Al-'As ibn Wa'il, Mu'az ibn Jabal.¹⁴³
- Murid-muridnya: Anas ibn Malik, budaknya **Abu Qabus**, Abu Kasir Az-Zubaidi, Abu Musa Al-Khazza'.¹⁴⁴
- Pernyataan Ulama Kritikus Hadis Tentang Dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke *'adalahan*-nya.

D. *Natijah* Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 17 Surat Al-Balad

Berdasarkan uraian mengenai biografi perawi dan kritik sanad hadis tentang keutamaan saling mengasihi dan menyayangi yang ditakhrij oleh Imam At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para perawi hadis ini *muttasil* (bersambung) kecuali pada perawi Ibnu Abi 'Umar yang tidak memiliki kebersambungan dengan Imam At-Tirmizi namun kualitas pribadi masing-masing perawi adalah *siqah*. Sehingga hadis ini berkualitas **hasan**.

E. Kritik *Matan* Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 17 Surat Al-Balad

Hadis yang dikutip sebagai penafsiran atau *Bayan* ayat 17 Surat Al-Balad tentang keutamaan saling mengasihi dan menyayangi yang ditakhrij oleh Imam

¹⁴⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 34*, h. 191.

¹⁴¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 358.

¹⁴² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 362.

¹⁴³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 358.

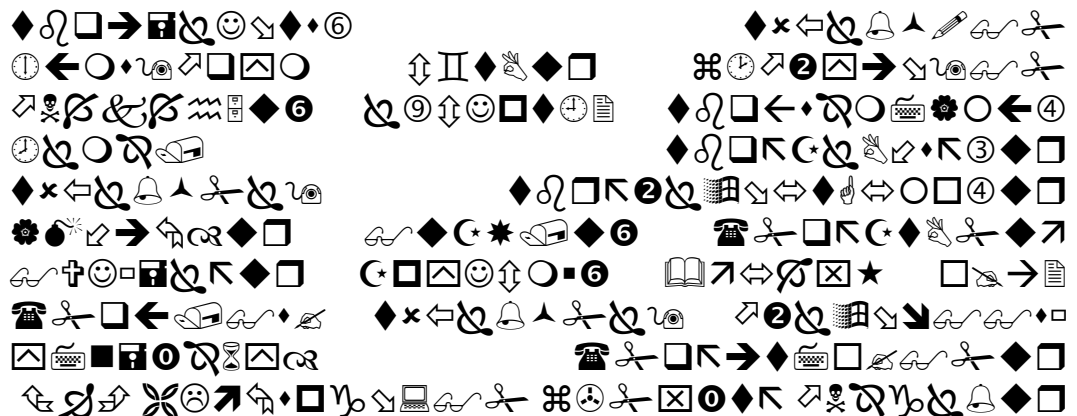
¹⁴⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 362.

At-Tirmizi pada kitab *Sunan*-nya tersebut diatas pada dasarnya tidaklah ada pertentangan dengan Alquran, Hadis sahih maupun asar dan ijma' ulama serta dengan rasio akal sehat dan peristiwa/kenyataan sejarah.

F. Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri mengomentari hadis tentang keutamaan saling mengasihi dan menyayangi yang dikutip sebagai penafsiran atau *Bayan* ayat 17 Surat Al-Balad diatas berlaku bukan hanya sesama manusia anak Adam melainkan juga harus mengasihi dan menyayangi hewan juga seluruh makhluk yang ada dimuka bumi sehingga para penghuni langit menyayangi makhluk yang ada di bumi dengan mendoakan dan meminta ampunan.¹⁴⁵

Adapun penghuni langit yang dimaksud dalam hadis ini terdapat perbedaan, satu pendapat mengatakan adalah Allah Swt. dan pendapat yang lain mengatakan penghuni langit tersebut adalah para malaikat yang meminta ampunan kepada Allah Swt. bagi orang-orang yang beriman sebagaimana firman Allah Swt:



“(Malaikat-malaikat) yang memikul ‘Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): “Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala”.(QS. Al-Mukmin:7)

¹⁴⁵ Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmizi*, Juz 6, h. 51.

Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* tidak ada memberikan penjelasan mengenai hadis diatas.¹⁴⁶

7. Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 9 Surat Ad-Duha

Selanjutnya pada penafsiran ayat 9 Surat Ad-Duha ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“*Aku (kedudukanku) dan orang yang mengasuh anak yatim di surga (sangat dekat), seperti dua ini (dua jari, yaitu telunjuk dan jari tengah).*”

(*Riwayat At-Tirmizi, dari Sahl bin Sa‘ad*)¹⁴⁷

A. Identifikasi hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

1983 - حدثنا عبد الله بن عمران أبو القاسم المكي القرشي حدثنا عبد العزيز

بن أبي حازم عن أبيه عن سهل بن سعد قال: - قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم: (أنا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين وأشار بإصبعيه يعني السبابة

والوسطى).¹⁴⁸

B. *I‘tibar Al-Hadis*

قال: رسول الله صلى الله عليه وسلم



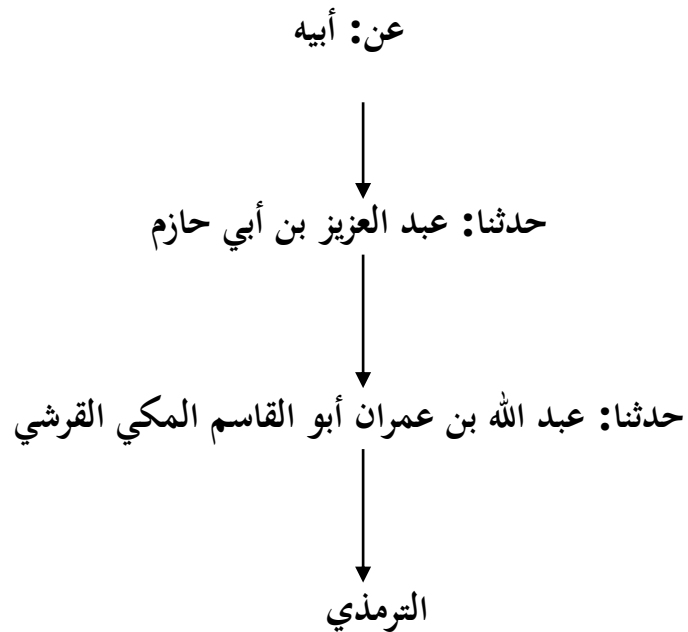
عن: سهل بن سعد



¹⁴⁶ Lihat Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki *‘Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, juz 8, h. 111.

¹⁴⁷ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 697.

¹⁴⁸ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja’a Fi Rahmah Al-Yatim Wa Kafalatihi* (Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 776.



C. Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad

1) Imam At-Tirmizi¹⁴⁹

2) ‘Abdullah ibn ‘Imran Abu Al-Qasim Al-Makki Al-Qurasyi

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn ‘Imran ibn Razin ibn Wahab Allah, Abu Al-Qasim Al-Makki Al-Qurasyi.¹⁵⁰
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 245 H.¹⁵¹
- Guru-gurunya: ‘Abdullah ibn Nafi‘ Ad-Dai’, ‘Abdul Ar-Rahim ibn Zaid Al-‘Ammi, ‘Abdul ‘Aziz ibn Abi Hazim, ‘Abdul ‘Aziz ibn Muhammad Ad-Darawardi.¹⁵²
- Murid-muridnya: **Imam At-Tirmizi**, Ahmad ibn Al-Hasan At-Ta’i, Ahmad ibn ‘Amru Al-Khallal.¹⁵³
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Abu Hatim: *Saduq*.
 2. Ibnu Hibban: *Siqah*.

¹⁴⁹ Lihat catatan kaki no. 25.

¹⁵⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 378.

¹⁵¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 379.

¹⁵² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 378.

¹⁵³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 15*, h. 378.

3) ‘Abdul ‘Aziz ibn Abi Hazim

- Nama lengkapnya: ‘Abdul ‘Aziz ibn Abi Hazim Salamah ibn Dinar Al-Makhzumi.¹⁵⁴
- Riwayat hidupnya: lahir tahun 107 H dan wafat pada malam jumat di Masjid Nabawi dalam keadaan sujud tahun 184 H.¹⁵⁵
- Guru-gurunya: Ibrahim ibn Isma‘il Abi Habibah, Zaid ibn Aslam, **Abi Hazim Salamah ibn Dinar**.¹⁵⁶
- Murid-muridnya: ‘Abdullah ibn ‘Imran, ‘Abdullah ibn ‘Aun Al-Khazzaz, Abdullah ibn Muhammad ibn Ar-Rabi‘ Al-Kirmani.¹⁵⁷
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah, saduq, laisa bihi ba’su*.
 2. Abu Hatim: *Salih Al-Hadis*.
 3. An-Nasa’i: *laisa bihi ba’su*.¹⁵⁸

4) Abi Hazim

- Nama lengkapnya: Salamah ibn Dinar, Abi Hazim Al-A‘raj.¹⁵⁹
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 33 H.¹⁶⁰
- Guru-gurunya: Zakwan Abi Salih Az-Zamman, Sa‘id ibn Sa‘id Al-Maqburi, Sa‘id ibn Al-Musayyab, **Sahal ibn Sa‘ad**.¹⁶¹
- Murid-muridnya: Usamah ibn Zaid Al-Laisi, ‘Abdurrahman ibn ‘Abdullah Al-Mas‘udi, anaknya ‘**Abdul ‘Aziz ibn Abi Hazim**.¹⁶²
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 2. Abu Hatim : *Siqah*.
 3. An-Nasa’i: *Siqah*.
 4. Al-‘Ijli: *Siqah*.¹⁶³

5) Sahal ibn Sa‘ad

¹⁵⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 121.

¹⁵⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 124.

¹⁵⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 121.

¹⁵⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 122.

¹⁵⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 123-124.

¹⁵⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 272.

¹⁶⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 278.

¹⁶¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 273.

¹⁶² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 274.

¹⁶³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 11*, h. 275.

- Nama lengkapnya: Sahal ibn Sa‘ad ibn Malik ibn Khalid ibn Sa‘labah ibn Harisah ibn ‘Amru ibn Al-Khazraj ibn Sa‘idah ibn Al-Khazraj, Al-Ansari.
- Guru-gurunya: **Rasulullah Saw.**, Ubay ibn Ka‘ab, ‘Asim ibn ‘Adi Al-Ansari, ‘Amru ibn ‘Abasah, Marwan ibn Hakam.¹⁶⁴
- Murid-muridnya: Bakar ibn Sawadah, Kharijah ibn Zaid ibn Sabit, **Salamah ibn Dinar, Abi Hazim Al-Madini.**
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke *'adalahan*-nya.

D. *Natijah* Penafsiran atau *Bayan* ayat 9 Surat Ad-Duha

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau bayan ayat 9 surat Ad-Duha tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni anak yatim yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama‘* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu‘an‘an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni

¹⁶⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 12, h. 188.

anak yatim yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 9 Surat Ad-Duha

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti memperbandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio.¹⁶⁵ Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

1. Perbandingan dengan Alquran

Hadis tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni anak yatim tersebut diatas adalah penguat dan penjelas bagi ayat 9 surat Ad-Duha itu sendiri sehingga tidak ditemukan adanya pertentangan dengan Alquran dan juga sejalan dengan surat Al-Ma'un misalnya.

2. Perbandingan dengan Hadis

Hadis tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni anak yatim tersebut diatas juga tidak bertentangan dengan hadis-hadis sahih lainnya dan pada dasarnya adalah saling menguatkan.

3. Perbandingan dengan Ijma' Ulama

Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan Ijma' Ulama maka Hadis tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni anak yatim tersebut diatas juga tidak bertentangan sebab menyayangi dan menyantuni anak yatim adalah salah satu ajaran Islam yang sudah disepakati oleh para ulama tentang keutamaannya.

4. Perbandingan dengan nalar atau rasio

Hadis tentang keutamaan menyayangi dan menyantuni anak yatim tersebut diatas juga tidak bertentangan ketika dilakukan perbandingan dengan nalar atau rasio akal sehat manusia sebab manusia yang normal dan memiliki jiwa kemanusiaan harus memiliki empati kepada sesama manusia. Bahkan hal ini sendiri menjadi konstitusi dasar Republik Indonesia sebagaimana dijelaskan

¹⁶⁵ Muhammad Tahir Al-Jawabi, *Juhud Al-Muhaddisin fi Naqd Matn Al-Hadis An-Nabawi As-Syarif*, h.456.

dalam UUD 1945 Pasal 34: “Fakir, miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.”

E. Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri dalam kitab syarah Sunan At-Tirmizinya, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmizi* mengatakan bahwa isyarat Nabi Muhammad Saw. seperti dua jari, yaitu telunjuk dan jari tengah menunjukkan betapa mulianya posisi orang yang rela dan mau mengasuh anak yatim dan kelak diakhirat nanti akan sangat dekat kedudukannya dengan Nabi Muhammad Saw.¹⁶⁶

Kemudian Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* menguatkan penjelasan dan komentar Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri diatas dengan menambahkan bahwa mengasuh, mengasihi dan merawat anak yatim mendapat beberapa pahala dari menggantikan posisi ayahnya yang sudah tiada, pahala dari mengasihi anak yatim.¹⁶⁷

8. Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 11 Surat Ad-Duha

Kemudian pada penafsiran ayat 11 Surat Ad-Duha ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Orang yang tidak berterima kasih kepada manusia tidak mensyukuri Allah.” (Riwayat Abu Daud dan At-Tirmizi dari Abu Hurairah)¹⁶⁸

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

¹⁶⁶ Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmizi*, Juz 6, h. 46.

¹⁶⁷ Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki, *Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, Juz 8, h. 106.

¹⁶⁸ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 698.

سنن الترمذي ١٨٧٧: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ¹⁶⁹

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang tidak pandai bersyukur (berterima kasih) kepada manusia, berarti ia belum bersyukur kepada Allah." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih.

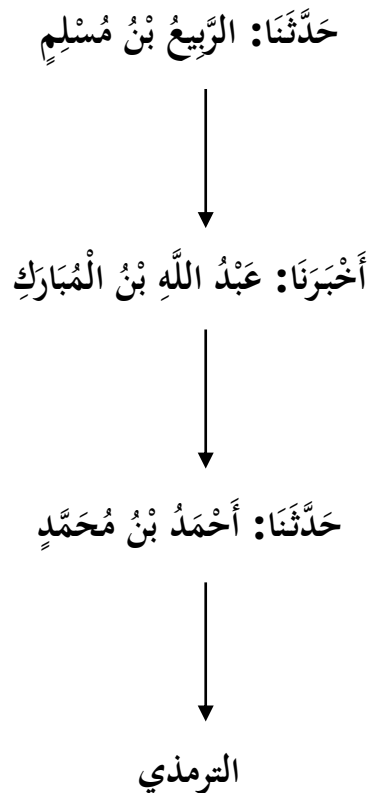
B. I ‘tibar Al-Hadis

قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَنْ: أَبِي هُرَيْرَةَ

حَدَّثَنَا: مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ

¹⁶⁹ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja’a Fi Syukri Li man Ahsana Ilaik*(Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 786.



C. *Tarjamah Ar-Ruwat* dan Kritik Sanad

1) Imam At-Tirmizi¹⁷⁰

2) Ahmad ibn Muhammad

- Nama lengkapnya: Ahmad ibn Muhammad ibn Musa Al-Marwazi, Abu Al-‘Abbas As-Samsari.¹⁷¹
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 235 H.¹⁷²
- Guru-gurunya: Ishaq ibn Yusuf Al-Arzaq, Jarir ibn ‘Abdul Hamid, ‘Abdullah ibn Al-Mubarak.
- Murid-muridnya: Imam Al-Bukhari, **Imam At-Tirmizi**, Imam An-Nasa’i.
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya: An-Nasa’i mengatakan bahwa ia *La Ba’sa Bihi*.¹⁷³

3) ‘Abdullah ibn Al-Mubarak

¹⁷⁰ Lihat catatan kaki no. 25.

¹⁷¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 473.

¹⁷² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 474.

¹⁷³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 1*, h. 474.

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn Al-Mubarak ibn Wadih Al-Hanzali, At-Tamimi.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 181 H.
- Guru-gurunya: Rabi‘ ibn Anas, **Rabi‘ ibn Muslim**, Rabi‘ah bin Abi ‘Abdurrahman, Rabi‘ah bin ‘Usman.¹⁷⁴
- Murid-muridnya: Ibrahim ibn Al-Mujassar, Ahmad ibn Jamil Al-Marwazi, Ahmad ibn Mani‘ Al-Bagawi, **Ahmad ibn Muhammad ibn Musa As-Samsar Mardawaih**.¹⁷⁵
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.

4) Rabi‘ ibn Muslim

- Nama lengkapnya: Rabi‘ ibn Muslim Al-Qurasyi Al-Jumahi, Abu Bakar Al-Basri.
- Guru-gurunya: Hasan Al-Basri, Khasib ibn Jahdar, ‘Amir ibn Tahfah, **Muhammad ibn Ziyad Al-Qurasyi**, Yusuf ibn Sa‘ad.¹⁷⁶
- Murid-muridnya: Abu daud Sulaiman ibn Daud At-Tayalisi, Talut ibn ‘Abbad As-Sairafi, **‘Abdullah ibn Al-Mubarak**.¹⁷⁷
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Laisa bihi ba’s*.
 2. Abu Hatim: *Siqah*.
 3. An-Nasa’i: *Siqah*.

5) Muhammad ibn Ziyad

- Nama lengkapnya: Muhammad ibn Ziyad Al-Qurasyi Al-Jumahi
- Guru-gurunya: ‘Abdullah ibn Haris ibn Naufal, ‘Abdullah ibn Zubair ibn Al-‘Awwam, ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn Al-Khattab, **Abu Hurairah**.¹⁷⁸
- Murid-muridnya: Ibrahim ibn Tahman, Hammad ibn Zaid, Hammad ibn Salamah, **Rabi‘ ibn Muslim**.

¹⁷⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 7.

¹⁷⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 11.

¹⁷⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 9*, h. 102.

¹⁷⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 9*, h. 103.

¹⁷⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 25*, h. 218.

- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:

1. Ahmad ibn Hanbal: *Siqah*.
2. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
3. An-Nasa’i: *Siqah*.
4. At-Tirmizi: *Siqah*.¹⁷⁹

6) Abu Hurairah

- Nama lengkapnya: ‘Abdurrahman ibn Sakhr.
- Guru-gurunya: **Rasulullah Saw.**, Abu Bakar, ‘Umar ibn Al-Khattab.
- Murid-muridnya: Muhammad ibn Abi ‘Aisyah, **Muhammad ibn Ziyad Al-Qurasyi**, Nafi‘ hamba Ibnu ‘Umar.¹⁸⁰
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke *‘adalahan*-nya.

D. *Natijah* Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 11 Surat Ad-Duha

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 9 surat Ad-Duha tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama‘* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *‘an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu‘an‘an* yang diperselisihkan oleh

¹⁷⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, Juz 25, h. 219.

¹⁸⁰ Ahmad ibn ‘Ali Ibnu Hajar Syihabuddin Al-‘Asqalani, *Tahzib At-Tahzib* Juz 4 (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, t.t.), h. 602.

para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 11 Surat Ad-Duha

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti memperbandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio. Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

1.Perbandingan dengan Alquran

Hadis tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas adalah penguat dan penjelas bagi ayat 11 surat Ad-Duha itu sendiri sehingga tidak ditemukan adanya pertentangan dengan Alquran dan juga sejalan dengan ayat Alquran yang menganjurkan kita untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

2.Perbandingan dengan Hadis

Hadis tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan dengan hadis-hadis sahih lainnya dan pada dasarnya adalah saling menguatkan.

3.Perbandingan dengan Ijma' Ulama

Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan Ijma' Ulama maka Hadis yang menganjurkan kita untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang

telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan sebab tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita adalah salah satu akhlak Islami yang sudah disepakati dan dianjurkan oleh para ulama tentang keutamaannya.

4.Perbandingan dengan nalar atau rasio

Hadis tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita diatas juga tidak bertentangan ketika dilakukan perbandingan dengan nalar atau rasio akal sehat manusia sebab manusia yang normal dan memiliki jiwa kemanusiaan harus memiliki adab dan etika kepada sesama manusia.

E.Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri dalam kitab syarah Sunan At-Tirmizinya, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmizi* mengatakan bahwa salah satu alasan kenapa kita harus berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita adalah disebabkan kebaikan orang yang berbuat baik kepada kita tersebutlah kita juga merasakan nikmat yang telah Allah limpahkan. Sehingga dalam hadis tersebut diatas dikatakan bahwa orang yang tidak berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita sama dengan tidak bersyukur kepada Allah Swt.¹⁸¹

Sedangkan Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki dalam kitabnya, *Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi* menguatkan penjelasan dan komentar Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri diatas dengan menambahkan bahwa pada dasarnya berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita sama dengan bersyukur kepada Allah Swt. dan berterima kasih tersebut akan menimbulkan rasa saling mencintai, mempererat persaudaraan dan anjuran untuk terus membagi nikmat yang Allah anugerahkan.¹⁸²

¹⁸¹ Imam Muhammad ibn ‘Abd Ar-Rahman ibn ‘Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami‘ At-Tirmizi*, Juz 6, h. 87.

¹⁸² Imam Al-Hafiz Ibn Al-‘Arabi Al-Maliki, *Aridat Al-Ahwazi Syarh Sahih At-Tirmizi*, juz 8, h. 133.

9. Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 1 Surat At-Takasur

Selanjutnya pada penafsiran ayat 1 Surat At-Takasur ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

“Seandainya anak Adam memiliki harta satu lembah harta, sungguh ia ingin ingin memiliki dua lembah harta dan seandainya ia memiliki dua lembah harta sungguh ia ingin ingin memiliki tiga lembah harta dan tidak memenuhi perut manusia (tidak merasa puas) kecuali perutnya diisi dengan tanah dan Allah akan menerima taubat (memberi ampunan) kepada orang yang bertaubat.” (Riwayat Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan At-Tirmizi, dari Ibnu ‘Abbas)¹⁸³

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

سنن الترمذي ٢٢٥٩: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ ذَهَبٍ لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَالِثٌ وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ¹⁸⁴

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Abu Ziyad telah menceritakan kepada kami Ya‘qub bin Ibrahim bin Sa‘ad telah menceritakan kepada kami ayahku dari Salih bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa salam bersabda: "Andai anak Adam memiliki dua lembah emas, nicaya ia menginginkan lembah lagi dan tidak ada yang

¹⁸³ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 760.

¹⁸⁴ Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi, Bab Ma Ja’a Law kana Li Ibni Adam Wadiyani Min Mal* (Beirut: Dar Al-Ma‘rifah, 2002), h. 925.

memenuhi mulutnya kecuali tanah dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat."

B. I 'tibar Al-Hadis

قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



عَنْ: أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ



عَنْ: ابْنِ شَهَابٍ



عَنْ: صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ



حَدَّثَنَا: أَبِي (إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ)



حَدَّثَنَا: يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ



حَدَّثَنَا: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ



الترمذي

C. *Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad*

1) Imam At-Tirmizi¹⁸⁵

2) ‘Abdullah ibn Abi Ziyad

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn Al-Hakam ibn Abi Ziyad Al-Qatawani, Abu ‘Abdurrahman Al-Kufi Ad-Dihqani, Abu Ziyad Sulaiman.¹⁸⁶
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 255 H.
- Guru-gurunya: Hisyam ibn ‘Ubaidullah Ar-Razi, Waki‘ ibn Al-Jarrah, Walid ibn Al-Qasim ibn Walid Al-Mahdani, Wahab ibn Jarir ibn Hazim, **Ya‘qub ibn Ibrahim ibn Sa‘ad**, Ya‘qub ibn Muhammad Az-Zuhri, Abu Nubatah Yunus ibn Yahya Al-Madini.¹⁸⁷
- Murid-muridnya: Abu Daud, **At-Tirmizi**, Ibnu Majah, Ja‘far ibn Ahmad ibn Fars Al-Asbahani.
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Ibnu Hibban: *Siqah*.
 2. Abu Hatim: *Saduq*.¹⁸⁸

3) Ya‘qub ibn Ibrahim ibn Sa‘ad

- Nama lengkapnya: Ya‘qub ibn Ibrahim ibn Sa‘ad ibn Ibrahim ibn ‘Abdurahman ibn ‘Auf Al-Qurasyi Az-Zuhri, Abu Yusuf Al-Madani.¹⁸⁹
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 208 H.¹⁹⁰

¹⁸⁵ Lihat catatan kaki no. 25.

¹⁸⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 14*, h. 427.

¹⁸⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 14*, h. 428.

¹⁸⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 14*, h. 429.

¹⁸⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 308.

- Guru-gurunya: ayahnya **Ibrahim ibn Sa'ad**, Saif ibn 'Umar Ad-Dabbi, Syarik ibn 'Abdullah An-Nakha'i, Syu'bah ibn Al-Hajjaj, 'Asim ibn Muhammad ibn Zaid Al-'Umari.
- Murid-muridnya: Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Sa'ad Ar-Ribati, Ishaq ibn Rahawaih, 'Ali ibn Al-Madini, '**Abdullah ibn Al-Hakam ibn Abi Ziyad Al-Qatawani**.¹⁹¹
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Ibnu Hibban: *Siqah*.
 2. Yahya ibn Ma'in: *Siqah*.
 3. Al-'Ijli: *Siqah*.¹⁹²

4) Ibrahim ibn Sa'ad

- Nama lengkapnya: Ibrahim ibn Sa'ad ibn Ibrahim ibn 'Abdurahman ibn 'Auf Al-Qurasyi Az-Zuhri, Abu Yusuf Al-Madani.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 185 H.
- Guru-gurunya: Abi Sakhr Humaid ibn Ziyad Al-Madani, ayahnya Sa'ad ibn Ibrahim ibn 'Abdurahman ibn 'Auf, Syu'bah ibn Al-Hajjaj, **Salih ibn Kaisan**, Safwan ibn Sulaim, 'Abdullah ibn Ja'far Al-Makhrami.¹⁹³
- Murid-muridnya: Yazid ibn Harun, Yasrah ibn Safwan Al-Lakhmi Ad-Dimasyqi, anaknya **Ya'qub ibn Ibrahim ibn Sa'ad**, Ya'qub ibn Humaid ibn Kasab.¹⁹⁴
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Ibnu Hibban: *Siqah*.
 2. Yahya ibn Ma'in: *Siqah*.
 3. Ahmad ibn Hanbal: *Siqah*.¹⁹⁵

5) Salih ibn Kaisan

- Nama lengkapnya: Salih ibn Kaisan Al-Madani, Abu Muhammad atau Abu Al-Haris.

¹⁹⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 311.

¹⁹¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 309.

¹⁹² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 310.

¹⁹³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 2*, h. 88.

¹⁹⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 2*, h. 90.

¹⁹⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 2*, h. 91.

- Guru-gurunya: ‘Ata’ ibn Abi Marwan Al-Aslami, Al-Qasim ibn Muhammad ibn Abu Bakar As-Siddiq, Muhammad ibn ‘Amru ibn Hisyam Al-‘Amiri, Muhammad ibn ‘Ajlan, **Muhammad ibn Muslim ibn Syihab Az-Zuhri**.¹⁹⁶
- Murid-muridnya: **Ibrahim ibn Sa‘ad Az-Zuhri**, Usamah ibn Zaid Al-Laisi, Isma‘il ibn ‘Ayyas, Sufyan ibn ‘Uyainah, Muhammad ibn Ishaq ibn Yasar.
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Ibnu Hibban: *Siqah*.
 2. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 3. An-Nasa’i: : *Siqah*.¹⁹⁷

6) Ibnu Syihab Az-Zuhri

- Nama lengkapnya: Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidullah ibn ‘Abdullah ibn Syihab ibn ‘Abdullah ibn Al-Haris ibn Zuhrah ibn Kilab ibn Murah ibn Ka‘ab ibn Luai’ ibn Galib Al-Qurasyi Az-Zuhri.¹⁹⁸
- Riwayat hidupnya: lahir pada tahun 51 H dan wafat pada tahun 124 H.¹⁹⁹
- Guru-gurunya: Aban ibn ‘Usman ibn ‘Affan, Ibrahim ibn ‘Abdurrahman ibn ‘Auf, Isma‘il ibn Muhammad ibn Sa‘ad ibn Abi Waqqas, **Anas ibn Malik**, Jabir ibn ‘Abdullah.²⁰⁰
- Murid-muridnya: Syu‘aib ibn Abi Hamzah, Salih ibn Abi Al-Akhdar, Salih ibn Kaisar, **Salih ibn Kaisan**, Sadaqah ibn Yasar, Safwan ibn Sulaim.²⁰¹
- Pernyataan Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Ibnu Hibban: *Siqah*.
 2. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 3. Al-Lais ibn Sa‘ad: orang ‘Alim di Madinah.

7) Anas ibn Malik

¹⁹⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 13*, h. 80.

¹⁹⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 13*, h. 82.

¹⁹⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 26*, h. 420.

¹⁹⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 26*, h. 440.

²⁰⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 26*, h. 421.

²⁰¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 26*, h. 428.

- Nama lengkapnya: Anas ibn Malik ibn An-Nadr ibn Damdam ibn Zaid ibn Haram ibn Jundab ibn ‘Amir ibn Ganam ibn ‘Adi ibn An-Najjar Al-Ansari.²⁰²
- Riwayat hidupnya: ibunya menjadi asisten rumah tangga selama 10 tahun selama di Madinah, wafat pada tahun 91 H.
- Guru-gurunya: **Nabi Muhammad Saw.**, Ubay ibn Ka‘ab, Jabir ibn ‘Abdullah, Zaid ibn Arqam, Salman Al-Farisi, ‘Ubadah ibn Samit, ‘Abdullah ibn Rahawah, ‘Abdullah ibn ‘Abbas, ‘Abdullah ibn Mas‘ud, ‘Abdurrahman ibn ‘Auf.²⁰³
- Murid-muridnya: **Muhammad ibn Muslim ibn ‘Syihab Az-Zuhri**, Muhammad ibn Sirin, Muhammad ibn Abi Bakar As-Saqafi, Muhammad ibn Yahya ibn Hibban, Muhammad ibn Al-Munkadar.²⁰⁴
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke’*adala*han-nya.

D.Natijah Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 1 Surat At-Takasur

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 1 surat At-Takasur tentang tabiat asli manusia yang tidak akan pernah puas dengan harta yang dimilikinya yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama*‘

²⁰² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 353.

²⁰³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 354.

²⁰⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 360.

namun sebagian lagi mempergunakan lambang 'an sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu'an'an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis tentang karakter manusia yang tidak akan pernah puas dengan harta yang dimilikinya yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 1 Surat At-Takasur

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti memperbandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio. Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

1.Perbandingan dengan Alquran

Hadis tentang tentang karakter manusia yang tidak akan pernah puas dengan harta yang dimilikinya yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas adalah penguat dan penjelas bagi ayat 1 surat At-Takasur itu sendiri sehingga tidak ditemukan adanya pertentangan dengan Alquran dan juga sejalan dengan ayat Alquran yang menganjurkan kita untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

2.Perbandingan dengan Hadis

Hadis tentang tentang keharusan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan dengan hadis-hadis sahih lainnya dan pada dasarnya adalah saling menguatkan hal ini terbukti dengan adanya hadis yang sama dengannya yang ditakhrij oleh Imam Ahmad, Imam Bukhari dan Imam Muslim.

3. Perbandingan dengan Ijma' Ulama

Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan Ijma' Ulama maka Hadis tentang karakter dasar manusia yang tidak akan pernah puas dengan harta yang dimilikinya yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan sebab hal ini juga telah banyak dibahas oleh para ulama khususnya yang mendalami ilmu tasawuf dengan anjuran untuk memiliki jiwa yang zuhud, wara' dan qana'ah.

4. Perbandingan dengan nalar atau rasio

Hadis tentang sifat asli manusia yang tidak akan pernah puas dengan harta yang dimilikinya diatas juga tidak bertentangan ketika dilakukan perbandingan dengan nalar atau rasio akal sehat manusia sebab manusia dalam kehidupan duniawinya akan terus berlomba untuk menumpuk-numpuk hartanya dan ada juga yang senang untuk membangga-banggakannya dihadapan orang lain.

E. Fiqh Al-Hadis

Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri dalam kitab syarah Sunan At-Tirmizinya, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmizi* mengatakan bahwa hadis ini mengingatkan akan kebiasaan manusia yang tamak akan dunia dan isinya, tidak akan berhenti mengejar dunia dan tidak akan hilang sifat tamaknya hingga mulutnya diisi oleh tanah kuburannya sendiri. Dan Allah Swt. menerima taubat orang yang bertaubat dari ketamakan duniawi sama seperti Allah menerima taubat orang yang melakukan dosa yang lain.²⁰⁵

10. Hadis Penafsiran atau Bayan ayat 2 Surat At-Takasur

Selanjutnya pada penafsiran ayat 2 Surat At-Takasur ditemukan juga sebuah Hadis yang dituliskan tanpa rangkaian sanad yang lengkap sebagai berikut:

(كنت نهيتكم عن زيارة القبور، فزوروها. فإنها تزهد في الدنيا، وتذكر الآخرة)

“Saya pernah melarang kamu menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah kubur itu, karena menziarahi kubur itu akan menjadikan zuhud dari

²⁰⁵ Imam Muhammad ibn 'Abd Ar-Rahman ibn 'Abd Ar-Rahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfat Al-Ahwazi bi Syarh Jami' At-Tirmizi*, Juz 6, h. 630.

kemewahan dunia dan mengingatkan kamu kepada kehidupan akhirat.” (Riwayat Ibnu Majah, dari Ibnu Mas‘ud)²⁰⁶

A. Identifikasi Hadis

Setelah melakukan penelusuran dengan berbagai metode takhrij, penulis menemukan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dengan matan lengkapnya sebagai berikut:

1571 – حدثنا يونس بن عبد الأعلى. حدثنا ابن وهب. أنبأنا ابن جريج، عن

أيوب ابن هانئ، عن مسروق بن الأجدع، عن ابن مسعود؛— أن رسول الله صلى

الله عليه وسلم قال: ((كنت نهيتكم عن زيارة القبور، فزوروها. فإنها تزهد في

الدنيا، وتذكر الآخرة)).

في الزوائد: إسناده حسن. وأيوب بن هانئ، قال ابن معين: ضعيف. وقال ابن

حاتم: صالح. وذكره ابن حبان في الثقات.²⁰⁷

“Saya pernah melarang kamu menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah kubur itu, karena menziarahi kubur itu akan menjadikan zuhud dari kemewahan dunia dan mengingatkan kamu kepada kehidupan akhirat.” (Riwayat Ibnu Majah, dari Ibnu Mas‘ud)

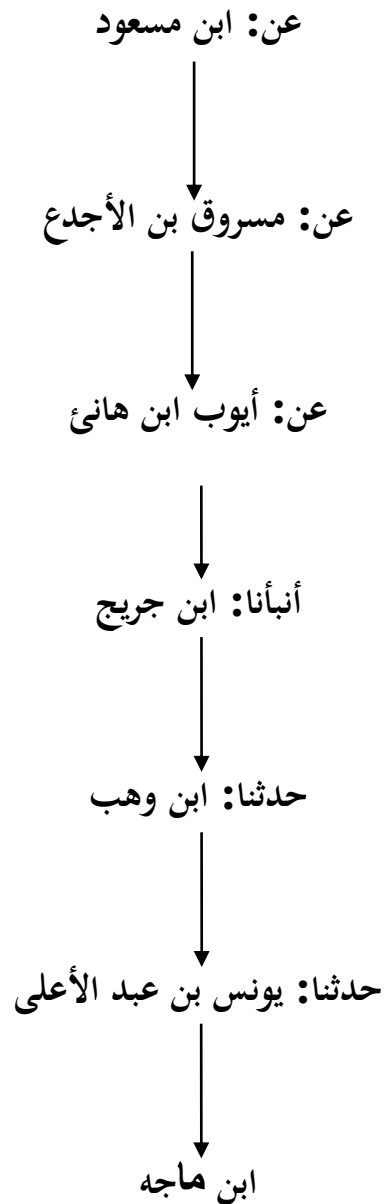
B. I ‘tibar Al-Hadis

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:



²⁰⁶ Tim Penyusun, *Alquran dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), h. 762.

²⁰⁷ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah, 2004), h. 171.



C. *Tarjamah Ar-Ruwat dan Kritik Sanad*

1) Imam Ibnu Majah

- Nama lengkapnya: Muhammad ibn Yazid ibn Ar-Raba‘i Al-Qazwini Abu ‘Abdillah ibn Majah Al-Hafiz.
- Masa hidupnya: lahir pada tahun 209 Hijriah di Qazwiniy, Iraq dan meninggal dunia pada tanggal 22 Ramadan 273 Hijriah. Jenazahnya di salatkan dengan di imami oleh saudaranya, Abu Bakar dan kemudian

dimakamkan oleh dua saudaranya, Abu Bakar dan ‘Abdullah dan di bantu oleh seorang anaknya, ‘Abdullah.²⁰⁸

- Guru-gurunya: Abu Bakar ibn Abi Syahbah, Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, Hisaym ibn Amar, Muhammad ibn Rahman, Ahmad ibn Al-Azhar ibn Adam, **Yunus ibn ‘Abd Al-A‘la**.
- Murid-muridnya: diantaranya adalah Ali ibn Sa‘id ibn ‘Abdullah Al-Gadani, Ibrahim ibn Dinar Al-Jarasy Al-Hamdani, Ahmad ibn Ibrahim Al-Qazwani, Abu Tayib, Ishaq ibn Muhammad Al-Qazwani, Ja‘far ibn Idris, Husein ibn Ali ibn Banayad.
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Al-Khalili mengatakan Ibnu Majah *siqah kabir, hafiz, ‘arif*.
 2. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani memandang bahwa Ibnu Majah sangat berjasa dalam bidang Hadis dengan kitab *Sunan-nya*.

2) Yunus ibn ‘Abd Al-A‘la

- Nama lengkapnya: Yunus ibn ‘Abd Al-A‘la ibn Maysarah ibn Hafis ibn Hayyan As-Sadafi.
- Guru-gurunya: Sa‘id ibn Mansur, Sufyan ibn ‘Uyainah, Salamah ibn Rauh Al-Ailai, **‘Abdullah ibn Wahab**, Muhammad ibn Idris As-Syafi‘i.²⁰⁹
- Murid-muridnya: Muslim, An-Nasa’i, **Ibnu Majah**, Ibrahim ibn ‘Asim ibn Musa Al-Misri.²¹⁰
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Abu Hatim: *Siqah*.
 2. An-Nasa’i: *Siqah*.
 3. Ibnu Hibban: *Siqah*.²¹¹

3) Ibnu Wahab

- Nama lengkapnya: ‘Abdullah ibn Wahab ibn Muslim Al-Qurasyi Al-Fihri

²⁰⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 27*, h. 41.

²⁰⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 513.

²¹⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 514.

²¹¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 32*, h. 514.

- Guru-gurunya: ‘Abdul ‘Aziz ibn Abi Hazim, ‘Abdul ‘Aziz ibn Ar-Rabi‘ ibn Sabrah, ‘Abdul ‘Aziz ibn ‘Abdullah ibn Abi Salamah Al-Majisyun, ‘Abdul ‘Aziz ibn Muhammad Ad-Darawardi, ‘**Abdul Malik ibn Juraij**, ‘Umar ibn Qais, ‘Umar ibn Malik.²¹²
- Murid-muridnya: Yahya ibn Yahya An-Naisaburi, Yazid ibn Khalid ibn Mawhab Ar-Ramli, Ya‘qub ibn Humaid ibn Kasib, Ya‘qub ibn Ka‘ab Al-Antaki, Ya‘qub ibn Muhammad Az-Zuhri, Yusuf ibn ‘Umar Al-Misri, **Yunus ibn ‘Abd Al-A‘la As-Sadafi**.²¹³
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.
 2. Abi Khaisamah: *Siqah*.²¹⁴

4) Ibn Juraij

- Nama lengkapnya: ‘Abdul Malik ibn ‘Abdul ‘Aziz ibn Juraij Al-Qurasyi Al-Umawi, Abu Al-Walid Abu Khalid Al-Makki.²¹⁵
- Guru-gurunya: Asid ibn Abi Asid Al-Barrad, Ayyub ibn Abi Tamimah As-Sakhtiyani, **Ayyub ibn Hani’**, Ja‘far ibn Khalid ibn Sarah, Ja‘far ibn Muhammad As-Sadiq, Habib ibn Abi Sabit.²¹⁶
- Murid-muridnya: ‘Abdullah ibn Idris, ‘Abdullah ibn Al-Mubarak, ‘Abdullah ibn Al-Haris Al-Makhzumi, ‘Abdullah ibn Daud Al-Khuraibi, ‘Abdullah ibn Raja’ Al-Makki, ‘**Abdullah ibn Wahab**.²¹⁷
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma‘in: *Siqah*.²¹⁸
 2. Ahmad ibn Hanbal: *Siqah*.

5) Ayyub ibn Hani’

- Nama lengkapnya: Ayyub ibn Hani’ Al-Kufi.
- Guru-gurunya: **Masruq ibn Al-Ajda’**.
- Murid-muridnya: **Ibn Juraij**.
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:

²¹² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 279.

²¹³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 282.

²¹⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 282.

²¹⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 339.

²¹⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 340.

²¹⁷ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 345.

²¹⁸ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 18*, h. 350.

1. Abu Hatim: *Syaikh Kufi Salih*.
2. Ad-Daruqutni: *Yu'tabar bihi*.²¹⁹

6) Masruq ibn Al-Ajda'

- Nama lengkapnya: Masruq ibn Al-Ajda' Al-Hamdani Al-Wadi'i, Abu 'Aisyah Al-Kufi.
- Riwayat hidupnya: wafat pada tahun 62 H.²²⁰
- Guru-gurunya: Ubay ibn Ka'ab, Zaid ibn Sabit, 'Abdullah ibn 'Amru ibn 'As, 'Abdullah ibn 'Umar ibn Al-Khattab, 'Abdullah ibn Mas'ud, 'Umar ibn Al-Khattab, 'Usman ibn 'Affan, 'Ali ibn Abi Talib, Mu'az ibn Jabal.²²¹
- Murid-muridnya: Ibrahim An-Nakha'i, Anas ibn Sirin, **Ayyub ibn Hani'**, Hibal ibn Rufaidah, 'Abdurrahman ibn 'Abdullah ibn Mas'ud, Al-Qasim ibn 'Abdurrahman ibn 'Abdullah ibn Mas'ud.²²²
- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya:
 1. Yahya ibn Ma'in: *Siqah*.
 2. Al-'Ijli: *Siqah*.
 3. Muhammad ibn Sa'ad: *Siqah*.

7) 'Abdullah ibn Mas'ud

- Nama lengkapnya: 'Abdullah ibn Mas'ud ibn Gafil ibn Habib ibn Syamkh ibn Makhzum.²²³
- Riwayat hidupnya: Sahabat Rasulullah Saw. wafat pada tahun 32 H di Madinah.²²⁴
- Guru-gurunya: **Rasulullah Saw.**, Sa'ad ibn Mu'az Al-Ansari, Safwan ibn 'Assal Al-Muradi, 'Umar ibn Al-Khattab.²²⁵
- Murid-muridnya: Muhammad ibn Ka'ab Al-Qurazi, Murrah At-Tayyib, **Masruq ibn Al-Ajda'**, Ma'rur ibn Suwaid, Hammam ibn Al-Haris, Wa'il ibn Muhanah, Wahab ibn Rabi'ah.²²⁶

²¹⁹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 3*, h. 501.

²²⁰ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 27*, h. 457.

²²¹ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 27*, h. 452.

²²² Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 27*, h. 453.

²²³ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 122.

²²⁴ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 126.

²²⁵ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 123.

²²⁶ Jamal Ad-Din Abi Al-Hajjaj Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal, Juz 16*, h. 125.

- Penilaian Ulama kritikus Hadis tentang dirinya: Beliau adalah sahabat Rasulullah Saw. yang telah terjamin ke *'adalahan*-nya.

D.Natijah Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 2 Surat At-Takasur

Berdasarkan kepada uraian mengenai sanad hadis yang menjadi penafsiran atau *bayan* ayat 2 surat At-Takasur tentang tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. yang ditakhrij oleh Imam Ibnu Majah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawi hadis tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh para perawi hadis tersebut adalah *siqah* dan *maqbul*.
2. Dilihat dari segi hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi lainnya, maka seluruh *sanad* hadis tersebut adalah *muttasil* (bersambung).
3. Dari segi lambang-lambang periwayatan hadis sebagian perawi mempergunakan lambang *haddasana* dan *akhbarana* yang menunjukkan dia memperoleh hadis tersebut secara langsung dan dengan metode *as-sama'* namun sebagian lagi mempergunakan lambang *'an* sehingga karenanya hadis tersebut diatas dikategorikan sebagai hadis *mu'an'an* yang diperselisihkan oleh para ulama tentang kebersambungan sanadnya. Meskipun demikian setelah dilakukan penelitian tentang kualitas pribadi para perawinya dan hubungan masing-masing perawi dengan perawi sebelumnya, maka seluruh sanadnya dapat dibuktikan dalam keadaan *ittisal as-sanad* (bersambung).

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan akhir tentang status sanad hadis tentang tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. yang ditakhrij oleh Imam Ibnu Majah diatas, bahwa sanadnya telah memenuhi kriteria **hadis sahih** dan karenanya dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut dari segi sanadnya adalah *sahih lizatihi*.

E. Kritik Matan Hadis Penafsiran atau *Bayan* ayat 1 Surat At-Takasur

Dalam melakukan penelitian (kritik) matan, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti membandingkan Hadis dengan Alquran, Hadis dengan Hadis, Hadis dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio. Dengan menghimpun Hadis-hadis yang diteliti dan melakukan perbandingan-perbandingan secara cermat akan dapat ditentukan tingkat akurasi atau kesahihan teks (matan) Hadis yang diteliti.

1. Perbandingan dengan Alquran

Hadis tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. yang ditakhrij oleh Imam Ibnu Majah diatas adalah penguat dan penjelas bagi ayat 2 surat At-Takasur itu sendiri sehingga tidak ditemukan adanya pertentangan dengan Alquran dan juga sejalan dengan ayat Alquran yang menganjurkan kita untuk mengingat mati dan mempersiapkan diri menghadapi maut dan akhirat.

2. Perbandingan dengan Hadis

Hadis tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. yang ditakhrij oleh Imam Ibnu Majah diatas juga tidak bertentangan dengan hadis-hadis sahih lainnya dan pada dasarnya adalah saling menguatkan.

3. Perbandingan dengan Ijma' Ulama

Kemudian jika dilakukan perbandingan dengan Ijma' Ulama maka Hadis tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. yang ditakhrij oleh Imam Tirmizi diatas juga tidak bertentangan sebab hal ini juga telah banyak dibahas oleh para ulama khususnya yang mendalami ilmu tasawuf dengan anjuran menziarahi kubur untuk memiliki jiwa yang zuhud, wara' dan qana'ah.

4. Perbandingan dengan nalar atau rasio

Hadis tentang bolehnya menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah Saw. diatas juga tidak bertentangan ketika dilakukan perbandingan dengan nalar atau rasio akal sehat manusia sebab manusia harus memperbanyak amalnya dan hidup zuhud di dunia untuk menghadapi hari akhirat.

Salah satu cara untuk hidup zuhud di dunia adalah mengingat kematian dengan menziarahi kubur orang yang sudah meninggalkan dunia.

E.Fiqh Al-Hadis

Hadis ini adalah izin dari Rasulullah Saw. untuk menziarahi kubur setelah sebelumnya dilarang oleh Rasulullah sendiri. Sebab salah satu hikmah dari menziarahi kubur adalah mengingatkan kita akan hari akhirat yang akan datang sebab kuburan adalah tempat orang yang telah mati dan kematian adalah tahap awal dari tahapan hari akhirat.²²⁷

Berdasarkan uraian penelitian takhrij hadis-hadis yang termuat dalam *Tafsir Depag RI Juz 30* dapat dilihat bahwa tidak semua sanad hadis-hadis berkualitas sahih, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor kekurangan *Tafsir Depag RI* dan selanjutnya harus menjadi salah satu masalah yang harus diperbaiki oleh Tim Penyusun pada masa berikutnya.

²²⁷ Safa Ad-Dawi Ahmad Al-‘Adawi, *Ihda’ Ad-Dibajah Bi Syarh Sunan Ibn Majah* (t.tt: Maktabah Dar Al-Yaqin, t.t.), Juz 2, h. 269.